

**STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS SAHABAT HIJAU
TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH
DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

AKMALUDDIN

NIM. 160401027

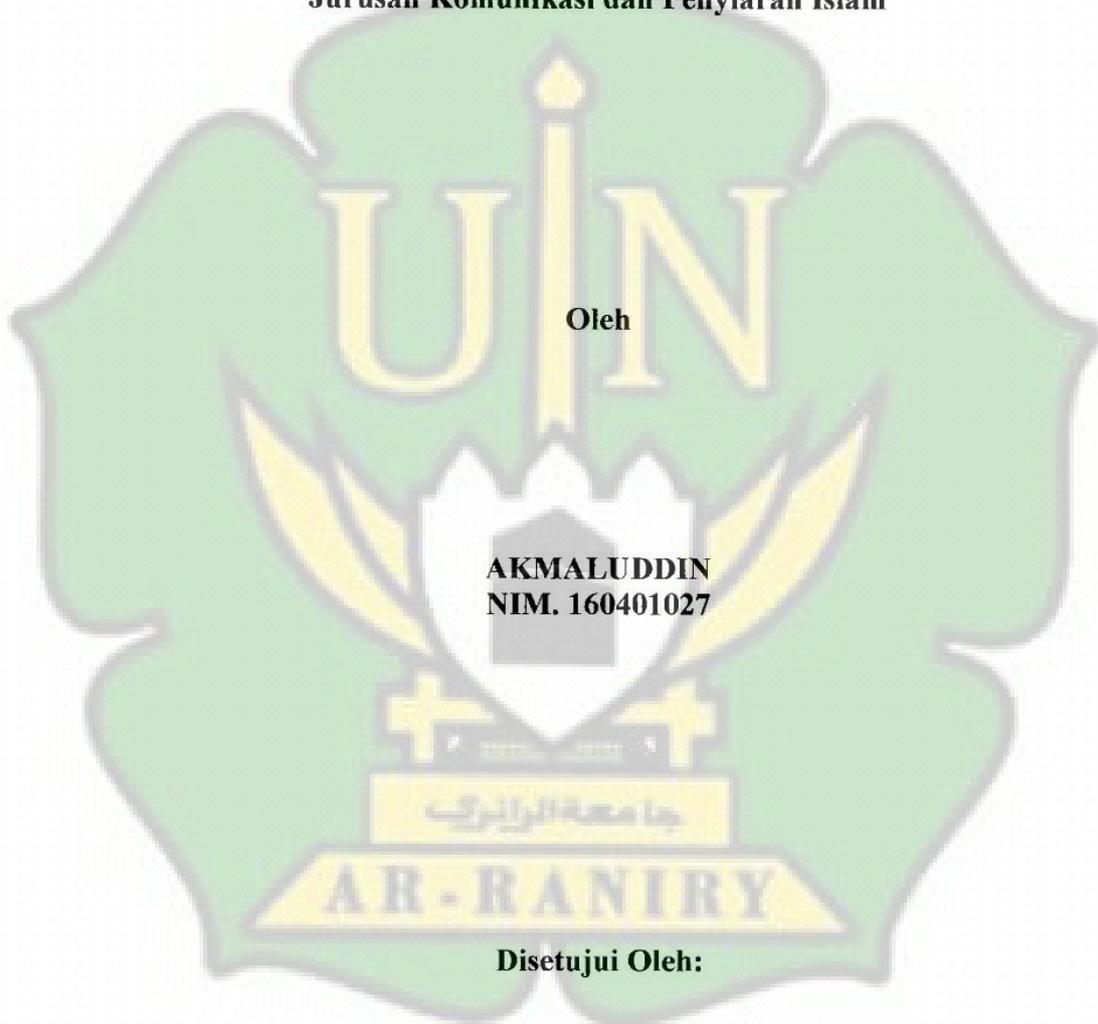
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



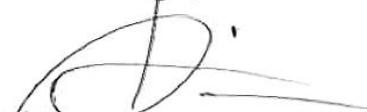
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
1442 H/2021 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Pembimbing I,


Ridwan Muhammad Hasan, Ph. D.
NIP. 197104132005011002

Pembimbing II,


Hanifah, S. Sos.I., M. Ag.
NIP. 199009202019032015

SKRIPSI

**Telah dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**AKMALUDDIN
NIM. 160401027**

Pada Hari/Tanggal

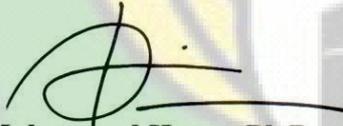
**Jumat, 30 Juli 2021 M
20 Zulhijjah 1442 H**

di

Darussalam-Banda Aceh

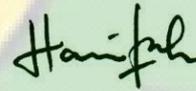
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



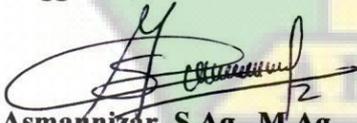
**Ridwan Muhammad Hasan, Ph.D
NIP. 197104132005011002**

Sekretaris,



**Hanifah, S.Sos.I., M.Ag
NIP. 199009202019032015**

Anggota I,



**Asmannizar, S.Ag., M.Ag
NIP.197409092007102001**

Anggota II,



**Saanril Furqan, M.I.Kom
NIP. 198904282019031011**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



**Dr. Sakhri, S.Sos., MA
NIP. 19641291998031001**



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Akmaluddin

NIM : 160401027

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 26 Juli 2021
Yang Menyatakan,



Akmaluddin

NIM. 160401027

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi berjudul: **Strategi Komunikasi Komunitas Sahabat Hijau terhadap Pengelolaan Sampah di Kota Banda Aceh**, sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Tidak lupa pula, shalawat beriringi salam penulis haturkan keharibaan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawakan perubahan besar kepada umat di seluruh alam. Shalawat dan salam pula kepada keluarga dan sahabat beliau sekalian yang senantiasa bersamanya dalam membantu perjuangan beliau.

Penulis sangat sadar, dalam proses penulisan skripsi ini peneliti melewati banyak rintangan yang pastinya ada hikmah yang diterima, serta hal-hal baru yang dapat diperoleh selama proses penyusunan.

Penghargaan dan terimakasih yang setulusnya kepada kedua orang tua, yaitu Ayah yang hebat dalam mendidik anak-anaknya bernama Muhammad Hasan dan Ibu tercinta yang senantiasa sabar dalam segala ujian kehidupan yaitu Zainab. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, dijaga, dan diberikan keberkahan dalam hidup.

Selanjutnya terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing satu Bapak H. Ridwan Muhammad Hasan, M.Th., Ph.D. dan pembimbing dua Ibu Hanifah, S.Sos.I., M.Ag. yang sangat luar biasa dalam membimbing penulis, meluangkan banyak

waktu, tenaganya, hingga ilmu yang sangat bermanfaat untuk penulis kedepannya, dan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Kemudian rasa terimakasih penulis kepada teman-teman yang telah banyak membantu serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini yaitu Cut Della Razaqna, Gunawan Ardiansyah, M. Nahyan Zulfikar, Facrah Duyana, Novariadi, Asrul Mahfud, Zuhra Khairani, Putri Hardini, Ilham Maulana, dan Dian Ellyanda.

Selanjutnya rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak Azman, S.Sos.I., M.I.Kom selaku penasehat akademik yang telah mendukung untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Dr. Hendra Syahputra, ST., MM., Selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
3. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
4. Para relawan Komunitas Sahabat Hijau, kak Yusrida Arnita, kak Risna Ernawati, Chika Priscilla, Cut Della, dan Adit Yoga Prayudi, yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian serta menjadi narasumber.
5. Keluarga besar penulis yaitu abang, kakak, dan adik yang sudah membantu dan selalu memberikan semangat kepada penulis serta saling mendukung baik dari segi moril maupun materil demi keharmonisan dan kebahagiaan di keluarga besar kita.

6. Tim periklanan Serambi Indonesia yang telah memberikan kebebasan waktu serta memberikan semangat kepada penulis agar pembuatan skripsi ini berjalan dengan lancar.
7. Teman seperjuangan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan masukan positif kepada penulis sehingga penulis selalu merasa termotivasi untuk belajar saat berada dilingkungan.
8. Teman-teman dari komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) Aceh yang selalu mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman KPM-DRI 2 yang telah memberi semangat kepada penulis agar skripsi ini selesai.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan masih sedikit ilmu yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis memohon kritik dan saran yang bersifat membangun agar penulis terus termotivasi kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Amiin.

Banda Aceh, 24 Juli 2021
Penulis,

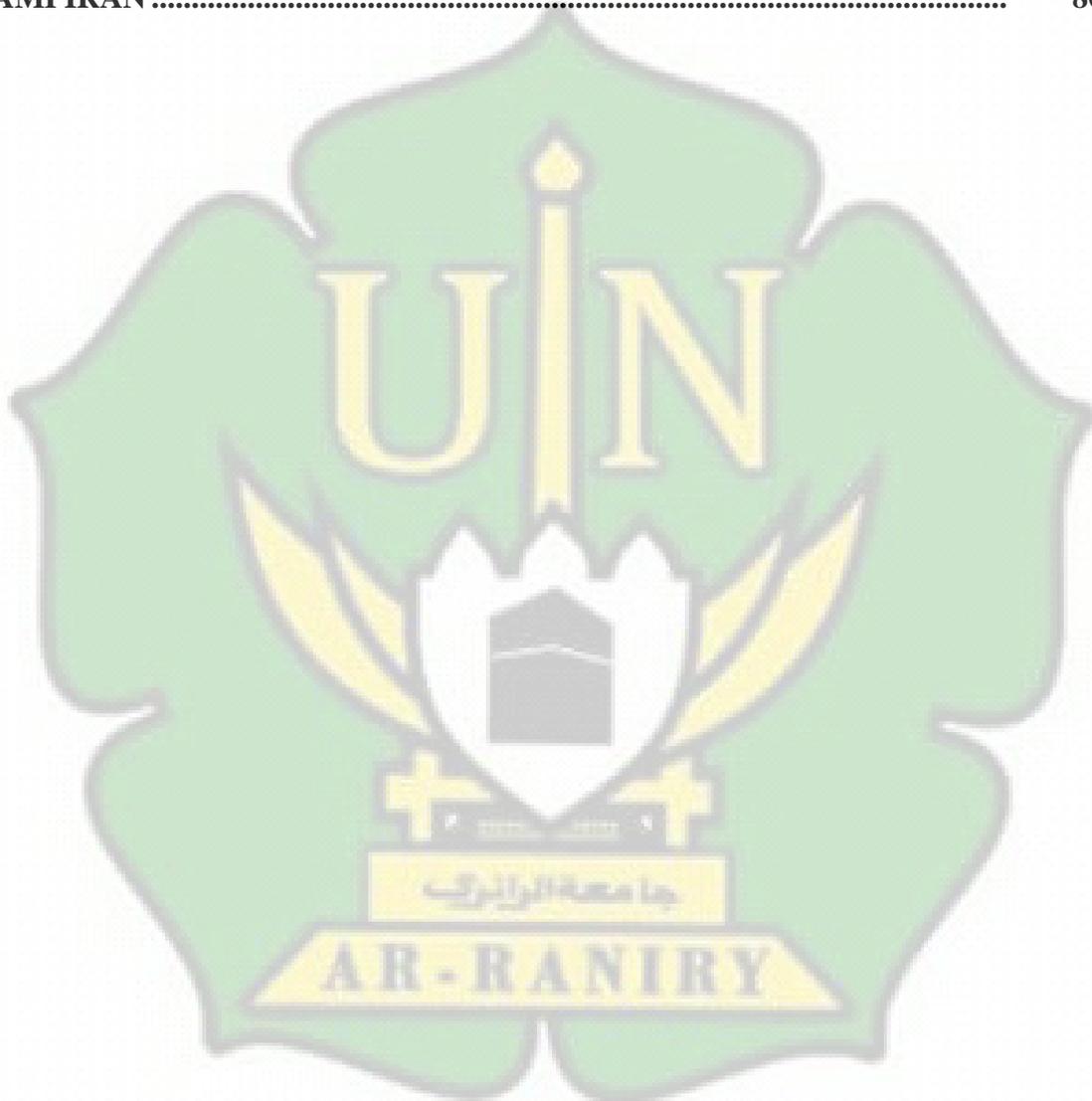
Akmaluddin

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iv |
| ABSTRAK | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Operasional Variabel | 7 |
| 1. Strategi Komunikasi | 7 |
| 2. Sahabat Hijau..... | 7 |
| 3. Sampah | 8 |
| F. Kerangka Berpikir | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 10 |
| A. Kajian Terdahulu | 10 |
| B. Strategi Komunikasi | 14 |
| 1. Pengertian Strategi..... | 14 |
| 2. Pengertian Strategi Komunikasi | 14 |
| 3. Langkah-Langkah dalam Strategi Komunikasi | 16 |
| 4. Fungsi Strategi Komunikasi | 17 |
| C. Komunikasi Lingkungan dalam Islam..... | 18 |
| D. Komunitas Sahabat Hijau | 21 |
| 1. Profil Komunitas Sahabat Hijau | 21 |
| 2. Kegiatan Komunitas Sahabat Hijau..... | 22 |
| E. Sampah | 22 |
| 1. Pengertian Sampah | 22 |

| | | |
|---|--|-----------|
| 2. | Indikasi Sampah | 23 |
| 3. | Aturan tentang Pengelolaan Sampah | 24 |
| 4. | Komunitas-komunitas Pegiat Isu Sampah | 25 |
| F. | Landasan Teori | 27 |
| 1. | Teori Komunikasi Intrapersonal | 27 |
| 2. | Teori Komunikasi Antar Personal | 29 |
| 3. | Teori Komunikasi Organisasi | 29 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | | 32 |
| A. | Pendekatan dan Jenis Penelitian | 32 |
| B. | Objek dan Subjek Penelitian | 33 |
| C. | Lokasi Penelitian | 35 |
| D. | Teknik Pengumpulan Data | 35 |
| 1. | Observasi | 36 |
| 2. | Wawancara | 37 |
| 3. | Dokumentasi | 37 |
| 4. | Teknik Analisis Data | 38 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | | 42 |
| A. | Gambaran Umum Komunitas Sahabat Hijau | 42 |
| 1. | Dasar Pembentukan | 42 |
| 2. | Struktur Organisasi | 42 |
| 3. | Visi dan Misi Komunitas Sahabat Hijau | 43 |
| 4. | Alamat Komunitas | 43 |
| 5. | Anggota Komunitas | 43 |
| B. | Pembahasan Hasil Penelitian | 44 |
| 1. | Bentuk Kegiatan Komunitas Sahabat Hijau dalam Mengkampanyekan Pengelolaan Sampah di Kota Banda Aceh..... | 44 |
| 2. | Strategi Komunikasi Komunitas Sahabat Hijau dalam Melakukan Kampanye Pengelolaan Sampah di Kota Banda Aceh | 53 |
| 3. | Kendala Komunitas Sahabat Hijau dalam Mengkampanyekan Pengelolaan Sampah di Kota Banda Aceh | 61 |
| C. | Islam dan Pengelolaan Sampah | 71 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| BAB V PENUTUP | 75 |
| A. Kesimpulan..... | 75 |
| B. Saran | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA | 77 |
| LAMPIRAN | 80 |



ABSTRAK

Nama : Akmaluddin
NIM : 160401027
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Strategi Komunikasi Komunitas Sahabat Hijau terhadap Pengelolaan Sampah di Kota Banda Aceh

Sampah merupakan persoalan besar yang dapat mempengaruhi keadaan sosial masyarakat, oleh karena itu sampah harus dikelola dengan tepat. Pengelolaan sampah yang tidak benar akan mengakibatkan penimbunan sampah, kerusakan dan pencemaran lingkungan yang berakibat buruk pada kesehatan masyarakat. Saat ini Kota Banda Aceh memproduksi sampah hingga 576 ton per-harinya, jumlah ini tergolong besar jika melihat TPA Kota Banda Aceh sudah menggunung. Oleh karena itu pemerintah Kota Banda Aceh sudah melakukan pemindahan sampah dari TPA Gampong Jawa ke TPA Blang Bintang, namun biaya pengangkutan sampah itu membutuhkan biaya yang besar. Seharusnya sampah yang dibuang ke TPA bisa dikurangi dengan cara pengelolaan sampah, yaitu mengelompokkan sampah sesuai jenisnya seperti botol dan residu, kemudian sampah tersebut dijual ataupun diolah kembali menjadi sebuah kerajinan yang bisa menghasilkan nilai uang. Oleh karena itu, Komunitas Sahabat Hijau mengambil peran untuk mengedukasi dan mensosialisasikan tentang pengelolaan sampah yang benar kepada masyarakat Kota Banda Aceh, khususnya di *event-event* besar. Penelitian ini berjudul “Strategi Komunikasi Komunitas Sahabat Hijau terhadap Pengelolaan Sampah di Kota Banda Aceh”. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk kegiatan, strategi komunikasi yang digunakan, dan apa saja kendala komunitas Sahabat Hijau dalam melakukan kampanye pengelolaan sampah di Banda Aceh. Ada tiga teori yang mendukung penelitian ini yaitu teori komunikasi intrapersonal, teori komunikasi antar personal, dan teori komunikasi organisasi. Adapun penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif*, dengan jenis deskriptif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, terdiri dari 4 orang relawan dan 1 orang pendiri komunitas Sahabat Hijau. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa bentuk kegiatan Komunitas Sahabat Hijau yang berfokus dalam pengelolaan sampah disebut *Less Waste Event* (LWE). Dalam strategi komunikasi yang digunakan, komunitas ini terlebih dahulu memotivasi para relawan agar tergerak untuk menjaga lingkungan, kemudian komunitas ini juga mengajak atau berkolaborasi dengan organisasi lain atau penyelenggara *event* di Kota Banda Aceh. Selanjutnya, komunitas ini melakukan sosialisasi serta edukasi kepada pedagang ataupun pengunjung *event-event* di Kota Banda Aceh. Komunitas ini juga turut berperan dalam mengkampanyekan kegiatan menjaga lingkungan di Instagram. Namun dalam melakukan aksinya, ada beberapa hambatan yang dilalui oleh komunitas Sahabat Hijau yaitu adanya pandemi *Covid-19* yang mengharusnya komunitas ini berhenti sejenak untuk beraktivitas, jumlah relawan aktif yang sedikit sehingga tidak sepadan dengan kegiatan komunitas, kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah, minimnya sarana yang dimiliki, pihak panitia yang tidak kooperatif dalam bekerjasama, dan pemanfaatan media yang belum maksimal.

Kata Kunci: *Strategi Komunikasi, Pengelolaan Sampah, Komunitas Sahabat Hijau*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampah menjadi persoalan besar yang dapat mempengaruhi keadaan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Setiap tahunnya Indonesia memproduksi sampah plastik sebanyak 5,6 juta ton. Hingga saat ini, tidak sedikit sampah yang dibuang ke perairan, ditimbun dalam tanah, dan juga dibakar di sekitar rumah sehingga dapat membahayakan lingkungan. Data dari *World Economic Forum* tahun 2017 menunjukkan lebih dari 620.000 ton sampah berakhir di lautan Indonesia. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan sampah yang kurang tepat.

Pengelolaan sampah adalah hal yang penting dilakukan oleh suatu daerah untuk menjaga kenyamanan masyarakat. Jika sampah tak terurus maka akan berdampak pada Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) daerah tersebut. Seperti longsor yang pernah terjadi di TPA Leuwigajah Kabupaten Cimahi hingga tiga kali. Pertama pada 1989, kedua pada 1991 dan puncaknya terjadi pada 2005. Ini disebabkan oleh tumpukan sampah yang terlalu banyak melebihi kapasitas TPA. Selain itu, sistem yang diterapkan oleh TPA ini adalah *Opendumping* atau penimbunan sampah secara terbuka pada lahan terbuka sehingga menyerupai gunung sampah dengan luas area sekitar 25 Hektare. Ini tentu menyebabkan dampak buruk terhadap keselamatan masyarakat sekitar.

Semenjak musibah ini, Kementerian Lingkungan Hidup mencanangkan setiap tanggal 21 Februari sebagai Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN). Selain sebagai peringatan atas peristiwa longsornya TPA Leuwi Gajah, hari HPSN juga dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat agar lebih peduli perihal sampah.¹

Hingga saat ini, ada banyak komunitas yang bergerak di bidang pelestarian lingkungan hidup khususnya tentang pengelolaan sampah. Beberapa di antaranya adalah Barisan Bangun Negeri (BBN), Zero Waste Indonesia, Earth Hour, Sahabat Lingkungan (Saling), Demi Bumi, dan sebagainya. Kegiatan masing-masing komunitas ini beragam, misalnya komunitas Barisan Bangun Negeri yang gencar melaksanakan program Sedekah Sampah. Komunitas ini digagas oleh dai-dai di Indonesia yaitu Ustadz Hanan Attaki, Ustadz Abdul Somad, Ustadz Felix Siauw dan Ustadz Oemar Mita. Melalui program ini, komunitas mengajak masyarakat untuk memilah sampah dari rumah lalu membawanya kepada BBN. Sampah-sampah daur ulang yang terkumpul akan dibawa ke pengepul dan selanjutnya komunitas BBN akan menyedekahkan hasil penjualan sampah ini kepada orang yang membutuhkan atau daerah yang tertimpa bencana.

Agar tercapainya pemilihan dan pengelolaan sampah yang baik, perlu adanya peran dari Pemerintah Kota, Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan, serta masyarakat dan juga komunitas-komunitas di lingkungan.

Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh, pada bulan Januari 2020, Kota Banda Aceh memproduksi sampah hingga 576 ton per-harinya. Jumlah tersebut berasal dari 65 ribu rumah tangga

¹ Ria Rahayu, *Tempat Pembuangan Akhir (TPA): Berdiri, Berkembang dan Insiden (1987-2005)* (Bandung: Universitas Padjadjaran, 2018), hal. 34.

yang ada di kota Banda Aceh. Angka ini tergolong tinggi, sementara kapasitas Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Kota Banda Aceh sudah melebihi kapasitas. Seharusnya jumlah ini bisa dikurangi dengan cara melakukan pemilahan sampah, sehingga sampah yang dibuang ke TPA hanya jenis residu. Sementara, sampah lain yang bisa didaur ulang akan dibawa ke bank sampah.

Di Banda Aceh, saat ini pemerintah kota memberlakukan qanun Kota Banda Aceh Nomor 1 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah serta peraturan Walikota No.46 tahun 2018 tentang kebijakan dan Strategi Kota Banda Aceh dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga Kota Banda Aceh. Sesuai dengan peraturan tersebut, Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) juga mengimbau masyarakat untuk mengelola sampah dari rumah masing-masing dan melakukan pembinaan terhadap kantor pemerintahan atau swasta, rumah makan, hotel, rumah ibadah, serta usaha retail untuk menjalankan program pembatasan dan pemilahan sampah.²

Meskipun demikian, masih banyak masyarakat yang membuang sampah tanpa dipilah dan pada akhirnya seluruh sampah akan dibuang ke TPA. Oleh karena itu, komunitas memiliki peran penting sebagai kelompok masyarakat yang berperan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat.

Salah satu komunitas yang terus mengajak masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya serta mengelola sampah yaitu komunitas Sahabat Hijau yang sudah terbentuk sejak 2016 dan bermitra dengan DLHK3. Komunitas ini berperan aktif dalam

² Qanun Kota Banda Aceh Nomor 1 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah

melakukan aksi lingkungan, edukasi serta sosialisasi secara langsung kepada masyarakat Kota Banda Aceh.

Sejak awal dibentuk, komunitas Sahabat Hijau telah melakukan kegiatan *Less Waste Event* (LWE) di *event-event* besar di Kota Banda Aceh seperti maulid, festival, *car free day* bahkan acara perkawinan yang tujuannya mengurangi limbah sampah. Pada tahun 2019, komunitas ini secara rutin melakukan LWE di acara *Car Free Day*, fokus kegiatan LWE adalah mengedukasi masyarakat agar tidak meninggalkan sampah sembarangan dan melakukan pemilahan saat membuang sampah. Pemilahan dilakukan dengan tujuan mengurangi beban Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Banda Aceh yang sudah melebihi kapasitas.

Dalam program *Less Waste Event*, komunitas Sahabat Hijau mengajak masyarakat agar memilah sampah menjadi enam jenis yaitu botol, plastik, kertas, pipet, organik, dan residu. Ada enam tong sampah pemilahan yang disediakan untuk satu posko. Kemudian juga disediakan 6 pasang tong sampah berjenis residu dan botol untuk disebar di beberapa titik keramaian. Di sini, para relawan melakukan sosialisasi kepada pedagang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), edukasi masyarakat, melakukan patroli, menerima relawan yang mau berkontribusi pada hari dimaksud, serta melakukan kolaborasi dengan berbagai komunitas.

Meskipun komunitas ini aktif dalam melakukan aksi dan edukasi lingkungan kepada masyarakat, namun komunitas ini masih kurang dalam mengkampanyekan pelestarian lingkungan di media dan menjadikan komunitas ini kurang dikenal.

Selama ini setiap *event-event* besar pasti akan adanya lautan sampah di tempat tersebut, hal ini menjadi masalah karena masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam

membuang sampah pada tempatnya meskipun sudah adanya sosialisasi dari berbagai pihak.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik ingin mengetahui dan mengungkap perihal strategi komunikasi yang dilakukan Komunitas Sahabat Hijau sehingga penulis mengambil judul “**Strategi Komunikasi Komunitas Sahabat Hijau Terhadap Pengelolaan Sampah di Kota Banda Aceh**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk kegiatan komunitas Sahabat Hijau dalam kampanye pengelolaan sampah di Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana strategi komunikasi komunitas Sahabat Hijau dalam sosialisasi pengelolaan sampah di Kota Banda Aceh?
3. Apa saja kendala komunitas Sahabat Hijau dalam aksi pengelolaan sampah di Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk kegiatan komunitas Sahabat Hijau dalam kampanye pengelolaan sampah di Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui strategi komunikasi komunitas Sahabat Hijau dalam sosialisasi pengelolaan sampah di Kota Banda Aceh.

3. Untuk mengetahui kendala komunitas Sahabat Hijau dalam aksi pengelolaan sampah di Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan ilmu komunikasi, khususnya komunikasi kelompok tentang upaya melakukan komunikasi.

2. Secara Praktis

- a. Masyarakat Kota Banda Aceh

Agar masyarakat mengetahui eksistensi komunitas Sahabat Hijau dalam melakukan aksi serta turut berpartisipasi dalam melakukan pengelolaan sampah di Kota Banda Aceh.

- b. Kota Banda Aceh

Sebagai pertimbangan bagi Pemerintah Kota Banda Aceh terhadap sistem pengelolaan sampah yang telah berlaku.

- c. Komunitas Peduli Lingkungan

Sebagai rujukan kepada komunitas-komunitas lain untuk mempertimbangkan langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan aksi.

E. Operasional Variabel

1. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi terdiri dari dua kata yaitu strategi dan komunikasi. Onong Uchjana effendy menyebutkan dalam bukunya Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi bahwa strategi adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Strategi tidak hanya diperuntukkan sebagai pengarah saja. Untuk mencapai tujuannya, strategi harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.³ Sementara itu, komunikasi merupakan proses pembagian makna baik disengaja ataupun tidak disengaja melalui proses simbolik.⁴

Strategi komunikasi adalah suatu rencana atau taktik yang dibuat untuk mencapai suatu tujuan organisasi/kelompok. Sebaiknya strategi komunikasi bersifat dinamis sehingga jika ada perubahan atau hambatan dalam proses komunikasi, komunikator bisa mengambil tindakan lain yang tepat.⁵ Dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi adalah hal yang penting dan dibutuhkan oleh suatu organisasi/komunitas untuk mencapai tujuan.

2. Sahabat Hijau

Sahabat Hijau adalah salah satu komunitas yang bergerak di bidang lingkungan di Kota Banda Aceh. Dalam eksistensinya, komunitas ini telah

³ Noor Efni Salam dan Anaomi, *Strategi Komunikasi Persuasif Human Resources Development dalam Menyelesaikan Konflik Karyawan PT. Dimas Drillindo Cabang Duri Provinsi Riau*, (Pekanbaru: Riau University, 2014), hal. 2.

⁴ Azman Sulaiman, Hanifah Nurdin, Teuku Zulyadi. "Komunikasi Peningkatan Akreditasi Program Studi". *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, Vol. 4, No. 1, 2021, hal. 61-76.

⁵ Ratih Setyoningsih, *Strategi Komunikasi Anggota Komunitas @Sragen Hits dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Sragen Tahun 2019*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2021), hal. 18.

melakukan beberapa kegiatan diantaranya *Less Waste Event* (LWE), menanam pohon, kampanye Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN), aksi bersih pantai, dan lain-lain. *Less Waste Event* merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh Sahabat Hijau pada *event-event* besar di Kota Banda Aceh seperti *Car Free Day*, *International Food Festival*, Festival Kopi, Zikir Akbar Gemilang, dan lain sebagainya.

Dalam aksinya, komunitas ini senantiasa mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat untuk membuang dan memilah sampah berdasarkan jenisnya ke tempat yang telah disediakan oleh Sahabat Hijau. Selain itu, komunitas ini juga rutin mengajak komunitas-komunitas lainnya untuk bergabung dalam kegiatan peduli lingkungan.

3. Sampah

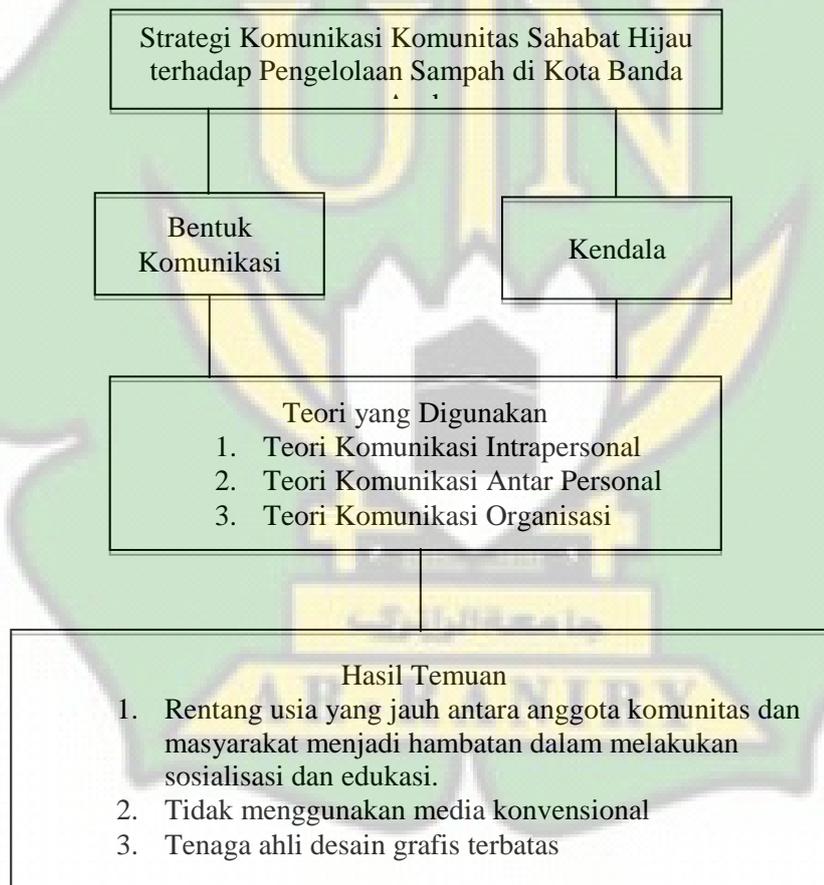
Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.⁶ Sampah biasanya dihasilkan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri, dan lain sebagainya.

Saat ini, jumlah sampah di Kota Banda Aceh sudah melebihi kapasitas Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sehingga sampah-sampah kota dipindahkan ke TPA lainnya. Hal ini membutuhkan biaya yang cukup banyak. Untuk mengurangi volume sampah, pemerintah Kota Banda Aceh melalui Dinas

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) telah menjalankan program pemilahan sampah. Program ini melibatkan sejumlah kantor pemerintahan dan swasta, sekolah, hotel, rumah makan, minimarket, dan rumah ibadah se-Kota Banda Aceh untuk memilah sampah sekurang-kurangnya dalam 4 jenis yaitu kertas, plastik, botol, dan residu.

F. Kerangka Berpikir



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu diperlukan untuk memahami kelebihan dan kekurangan dari penulis lain yang membahas hal yang serupa. Hal ini bertujuan untuk mencegah plagiasi data dan agar penelitian dapat dibuktikan secara hukum. Sejauh pengetahuan penulis, belum ada penelitian tentang “Strategi Komunikasi Komunitas Sahabat Hijau Terhadap Pengelolaan Sampah di Kota Banda Aceh”. Namun, tidak menutup kemungkinan adanya penelitian serupa tentang “Pengelolaan Sampah di Kota Banda Aceh” dengan objek atau tujuan yang berbeda dari penelitian penulis.

1. Purnama Rizki DA HSB pada tahun 2020 pernah melakukan penelitian berjudul Peran Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh dalam Penanganan Sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran DLHK3 Banda Aceh tentang Penanganan Sampah yang dilakukan di Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif yaitu dengan pengumpulan data dengan dokumentasi, yakni mengumpulkan data primer dan sekunder dari berbagai sumber.

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa peran DLHK3 Kota Banda Aceh masih relatif rendah. Dari kedua indikator untuk melihat peran dinas tersebut terdapat faktor pendukung yaitu telah tersusunnya kebijakan berupa aturan ditandai dengan adanya rencana kerja, visi misi yang jelas, SOP, serta struktur organisasi. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya sarana

karena penumpukan sampah pada satu lahan masih bergantung pada TPA Gampong Jawa yang kapasitasnya sudah *overload*, kerusakan sarana pendukung, serta sosialisasi yang kurang menyeluruh sehingga masih terdapat masyarakat yang tidak memilah sampah dari rumah.⁷

2. Adapun penelitian lain yang dituliskan oleh Bisnawati dan Maulina yang berjudul Pengetahuan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif.

Populasi dalam penelitian merupakan kepala rumah tangga bapak/ibu yang berdomisili Di Gampong Jawa Banda Aceh yang berjumlah 916 kepala keluarga. Teknik pengambilan sampel dengan proporsional random sampling dengan jumlah sampel yang terdiri dari 99 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil analisa data dengan menggunakan analisis univariat. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan masyarakat berpengetahuan baik (62,6%) dan masyarakat yang berpengatuhan yang kurang baik (37,4%).⁸

3. Penelitian terdahulu terakhir yang menjadi acuan skripsi ini adalah skripsi yang berjudul Manajemen Pengelolaan sampah di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga kabupaten Aceh Besar oleh Nuri Adha. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen pengelolaan sampah di Gampong Nusa Kecamatan

⁷ DA HSB dan Purnama Rizky. *Skripsi Peran Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh dalam Penanganan Sampah*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020), hal. 10

⁸ Bisnawati dan Maulina, Pengetahuan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 2016, Vol. 1, No. 1. hal. 3.

Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau lisan orang-orang atau perilaku yang diamati.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan sampah yang dilakukan ialah dengan dua cara yaitu dengan adanya bank sampah, dengan cara mengumpulkan sampah disetorkan ke TPA Bank Sampah, lalu di timbang oleh pengurus, dan dicatat di buku tabungan bank sampah setelah itu sampah yang sudah terkumpul dibeli oleh pengepul sampah. Dan cara kedua dengan mendaur ulang sampah hal yang pertama dilakukan mengumpulkan sampah yang bisa di olah, seperti plastik, koran, dedaunan kering, lalu membuat pola sesuai kerajinan yang akan dibuat.

Adapun partisipasi masyarakat sangat tinggi dalam ikut kegiatan ini, selain mendapat ilmu juga menciptakan lingkungan yang bersih. Sedangkan faktor pendukungnya ialah semangat dari diri sendiri mau ikut serta dalam kegiatan, dan juga dapat dukungan dari keluarga. Sedangkan faktor penghambatnya ialah kendala waktu karena setiap anggota memiliki kegiatan dengan waktu yang sama, dan bahan yang akan di olah tidak ada. Kegiatan ini telah berhasil membuat masyarakat setempat untuk merubah sampah menjadi barang kerajinan yang bernilai. Keberhasilan kegiatan ini berpengaruh pada lingkungan di sekitaran Gampong Nusa dan juga berpengaruh pada aspek

ekonomi warga yang bergabung dalam kegiatan di bank sampah dan Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah.⁹

Kajian di atas memiliki persamaan dan perbedaan mendasar dari apa yang akan penulis kaji. Adapun persamaannya terletak pada permasalahannya. Pada penelitian Purnama Rizki DA HSB membahas *Peran Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh dalam Penanganan Sampah*, dimana dinas tersebut sudah melakukan pengelolaan sampah serta sudah memberlakukan aturan khusus kebijakan pengelolaan sampah kepada masyarakat Kota Banda Aceh. Pada penelitian selanjutnya, yang dituliskan oleh Bisnawati dan Mauliana yang berjudul *Pengetahuan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Gampong Jawa* juga membahas tentang bagaimana masyarakat Gampong Jawa lebih dari 50% kepala keluarga sudah memahami bagaimana sistem pengelolaan sampah yang baik. Sedangkan pada penelitian ketiga yang diuraikan oleh Nuri Adha bertuliskan tentang *Manajemen Pengelolaan Sampah di Gampong Nusa*. Penelitian ini berfokus pada tata cara pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat Gampong Nusa sehingga desa tersebut menjadi tempat yang bersih sebagai daerah destinasi wisata.

Sementara perbedaan dari ketiga penelitian di atas terletak pada lembaga yang diteliti. Ketiga penelitian tersebut sama-sama membahas tentang pengelolaan sampah.

Penelitian ini mengambil posisi ingin melihat strategi yang digunakan Sahabat Hijau dalam pengelolaan sampah. Edukasi masyarakat mengenai sampah tidak akan

⁹ Nuri Adha, *Manajemen Pengelolaan sampah di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga kabupaten Aceh Besar*, (Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, 2020), hal. 34.

pernah habis dan selesai, sehingga perlu strategi yang tepat dalam memilih media yang tepat pula dalam menyadarkan masyarakat akan pengelolaan sampah.

B. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁰ Menurut Siagian, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan implementasi oleh seluruh jajaran atau organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.¹¹

Pada mulanya istilah “strategi” lazim digunakan dalam dunia militer yang artinya sebagai sebagai cara penggunaan dan kekuatan untuk menenangkan suatu peperangan. Dari situlah strategi dapat dapat di maknai sebagai seni merencanakan perang atau “seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh di medan perang, dalam kondisi yang menguntungkan.”¹²

2. Pengertian Strategi Komunikasi

Seorang pakar perencanaan komunikasi, Middleton membuat definisi mengenai strategi komunikasi dengan menyatakan bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang di rancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal dan sempurna.

Menurut Onong Uchjana Effendi dalam bukunya yaitu *Dinamika komunikasi*,

¹⁰*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2008. Edisi ke-empat. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. hal 1515.

¹¹ Sondong P. Siagian, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 15

¹² Isnul hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta: Diva Press, 2019), hal.31

mengatakan bahwa strategi komunikasi harus di dukung juga oleh teori dan salah satu yang memadai untuk mendukung strategi komunikasi ialah yang dikemukakan oleh Harold Lasswell yaitu:

- a. Who merujuk pada komunikator melalui proses komunikasi dari orang yang menyampaikan pesan dalam segala situasi baik itu secara perorangan atau perwakilan lembaga dan organisasi atau instansi.
- b. Say what adalah merujuk pada isi pesan berupa suatu informasi atau opini yang berkaitan dengan masalah analisis pesan dan dapat bersifat verbal maupun non verbal.
- c. In Which Channel merujuk pada media dan saluran apa yang digunakan untuk mengirimkan pesan.
- d. To Whom merujuk pada si penerima pesan atau biasa disebut komunikan. Saat penyampaian pesan komunikator harus cukup mengenal komunikan agar pesan yang disampaikan mendapatkan hasil yang maksimal.
- e. Which What Effect merujuk pada media media yang di timbulkan atau hasil dari usaha yang di capai saat penyampaian pernyataan umum pada sasaran yang dituju.

Onong menegaskan mantapnya strategi komunikasi harus di pertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban dari pertanyaan dalam rumus Lasswell yaitu siapa komunikatornya, pesan apa yang disampaikan, media apa yang digunakan, siapa komunikannya dan efek apa diharapkannya. Jadi dapat di ambil kesimpulan bahwa strategi komunikasi adalah keseluruhan

perencanaan, taktik dan cara yang di gunakan untuk melancarkan komunikasi antara komunikator dan komunikasi dengan memperhatikan seluruh aspek yang ada pada proses komunikasi guna untuk mencapai tujuan bersama.¹³

3. Langkah-Langkah dalam Strategi Komunikasi

Dalam rangka melaksanakan strategi komunikasi diperlukan langkah-langkah strategis yang perlu dijalankan untuk menyusun langkah-langkah tersebut dibutuhkan suatu pemikiran dengan memperhitingkan komponen-komponen komunikasi serta faktor pendukung dan faktor penghambat komunikasi.

a. Mengenali Sasaran Komunikasi

Sebelum melancarkan komunikasi, perlu mempelajari siapasiapa yang akan menjadi sasaran komunikasi. Hal ini akan sangat bergantung pada tujuan komunikasi, apakah tujuan dari komunikasi tersebut sebatas komunikasi mengetahui (dengan metode informatif) atau agar komunikasi melakukan tindakan tertentu dengan menggunakan metode persuasif.

b. Pemilihan Media Komunikasi

Media komunikasi banyak jumlahnya, pemilihan media komunikasi sangatlah bergantung pada komunikasi yang akan dituju.

Untuk menyampaikan pesan terhadap masyarakat perkotaan maka media yang lebih efektif untuk digunakan adalah media cetak., audio dan audio

¹³ Dewi Suratiningih dan Suci Lukitowati, *Strategi komunikasi Dalam Diplomasi Kemanusiaan (Best Practice Act Dalam Isu Kemanusiaan Palestina)*, (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2020), hal. 5.

visual. Sedangkan untuk masyarakat pedesaan media yang sering digunakan adalah papan pengumuman atau juga radio komersial maupun radio komunitas.

c. Pengkajian Tujuan Komunikasi

Pesan komunikasi mempunyai tujuan tertentu. Ini menentukan teknik yang harus diambil, apakah menggunakan teknik informasi, teknik persuasi, atau teknik intruksi. Pesan komunikasi terdiri atas isi pesan dan lambang. Isi pesan komunikasi bisa satu, tetapi lambang yang digunakan bisa macam-macam. Lambang yang bisa digunakan untuk menyampaikan isi komunikasi adalah bahasa, gambar, warna, kias dan lain-lain.¹⁴

4. Fungsi Strategi Komunikasi

Strategi juga memiliki fungsi ganda sebagaimana dijelaskan Onong Uchana yaitu:

- a. Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan intruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.
- b. Menjembatani *cultural gap*, yaitu kondisi yang terjadi akibat kemudahan yang diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-

¹⁴ Syarif Fadilah, *Strategi Komunikasi Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an dalam Mensosialisasikan Program Sedekah Produktif*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hal. 28.

nilai yang budaya. Jadi, dalam hal ini strategi komunikasi sangat penting yang berfungsi menjembatangi kesenjangan budaya.¹⁵

C. Komunikasi Lingkungan dalam Islam

Komunikasi lingkungan adalah rencana dan strategi melalui proses komunikasi dan produk media untuk mendukung efektivitas pembuatan kebijakan, partisipasi publik, dan implementasinya pada lingkungan. Dalam pengertian Oepen dapat dipahami bahwa komunikasi lingkungan menjadi komponen yang terintegritas dalam kebijakan.¹⁶

Menurut Cox dalam tulisannya *Environmental Communication and Public Sphere* menyatakan bahwa komunikasi lingkungan adalah sarana konstitutif dan pragmatis bagi pemahaman manusia dengan lingkungan serta hubungan manusia dengan alam. Hal ini adalah media simbolis yang digunakan dalam mengkonstruksi masalah-masalah lingkungan dan menegosiasikan respon yang berbeda dalam masyarakat. Secara pragmatis ini berkaitan dengan pendidikan, kewaspadaan, meyakinkan, memobilisasi, dan membantu manusia mengatasi masalah-masalah lingkungan. Sedangkan dalam pemahaman konstitutif, meliputi aspek mengatur, menyusun, merepresentasikan alam dan masalah-masalah lingkungan itu sendiri sebagai subjek bagi pemahaman manusia.¹⁷

¹⁵ Onong Uchana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 28.

¹⁶ Fahmi, F. (2019). Komunikasi Lingkungan dalam Komunikasi Islam. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 2(1), 63-76.

¹⁷ Muhammad Trisna Hadikurnia. (2019). Strategi Komunikasi Lingkungan Kelompok Masyarakat Peduli Alam Sekitar (Kempas) dalam Mengelola Ekowisata Mangrove Desa Sebauk Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. *JOM FISIP*, 6(2), 6.

Dengan membentuk persepsi kita tentang lingkungan, komunikasi lingkungan mengajak kita untuk melihat keadaan sekitar, seperti hutan, sungai, dan juga keadaan sampah di lingkungan. Strategi komunikasi lingkungan bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Agar komunikasi lingkungan dapat berjalan dengan lancar, diperlukan sebuah strategi komunikasi yang disusun oleh komunikator, sehingga komunikasi yang dilakukan dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Pertama, tahap penilaian, yang terdiri dari langkah analisis situasi dan identifikasi masalah, analisis pihak/pelaku yang terlibat, dan tujuan komunikasi. Masyarakat sebagai sasaran komunikasi lingkungan perlu dikenali agar pesan yang disampaikan sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat. Bila ternyata pencemaran lingkungan atau pembuangan sampah sembarangan disebabkan oleh perilaku masyarakat yang masih enggan dan belum adanya kesadaran, akan lebih baik jika masyarakat itu sendiri yang menjadi pemeran utama dalam menjaga lingkungan. Selanjutnya, tujuan awal komunikasi lingkungan perlu dikaji dengan baik agar pesan dapat dibentuk dan disesuaikan dengan tujuan komunikasi.

Kedua, tahap perencanaan yang terdiri dari pengembangan strategi komunikasi, memotivasi dan memobilisasi masyarakat, dan pemilihan media. Strategi Komunikasi harus dilakukan oleh komunikator yang tepat. Berikutnya, penggunaan beberapa jenis media dalam suatu komunikasi dapat saja terjadi, namun kelebihan dan kekurangan dari tiap media perlu diperhitungkan agar sesuai dengan situasi dan kondisi komunikasi. Gunakan komunikasi interpersonal dan edukasi. Selain itu, media massa, baik media cetak maupun

media elektronik dapat digunakan untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat dan industri terhadap kelestarian lingkungan hidup. Selanjutnya, praktikkan sosial marketing dan mobilisasi dengan konsep kampanye komunikasi lingkungan hidup.¹⁸

Dalam padangan agama Islam, komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan. Di antara tujuan komunikasi dalam Islam adalah untuk menyebarkan nilai-nilai moral yang bersumber dari Al-Qur'an. Di samping itu, menjaga lingkungan merupakan cerminan seorang muslim yang sesungguhnya. Sebab, Islam sangat menekankan bagi umatnya untuk selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Firman Allah SWT yang membahas tentang tata cara bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan yaitu dalam surah Al-Qashash ayat 77:

وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

Artinya:

“.....Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”.

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa manusia dilarang untuk berbuat kerusakan atau semena-mena memperlakukan manusia lain, makhluk lain, dan juga lingkungan sehingga semua menjadi rusak. Ini akan meninggalkan dampak yang buruk bagi masa yang akan datang.

¹⁸ Fahmi, F. (2019). Komunikasi Lingkungan dalam Komunikasi Islam. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 2(1), 63-76.

Dalam hadis shahih yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi juga disebutkan:

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ , نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ , كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ , جَوَادٌ يُحِبُّ
الْجُودَ , فَانظِفُوا أَفْنِيَتَكُمْ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah itu baik dan mencintai kebaikan, bersih (suci) dan mencintai kebersihan, mulia dan mencintai kemuliaan, bagus dan mencintai kebagusan, bersihkanlah lingkunganmu....” (H.R.Tirmidzi dari Saad).

Pada hadist di atas, Nabi Muhammad menjelaskan bahwasanya Allah SWT zat yang suci dan mencintai kebersihan. Pada hadist tersebut manusia diperintahkan untuk menjaga lingkungan. Itu karena manusia harus memperhatikan kebersihannya, baik kebersihan diri maupun lingkungan, agar kesehatan tetap terjaga dan mendapatkan ridha dan kasih sayang dari Allah SWT.

D. Komunitas Sahabat Hijau

1. Profil Komunitas Sahabat Hijau

Komunitas Sahabat Hijau didirikan sejak 12 April 2014. Pembentukan komunitas ini diawali dari kemitraan Lembaga Sahabat Hijau dengan BNI Banda Aceh untuk kegiatan Exit Program Pembangunan Hutan Kota Tibang. Komunitas Sahabat Hijau bergerak di bawah Lembaga Sahabat Hijau. Komunitas ini bergerak di bidang lingkungan meliputi edukasi, sosialisasi dan berbagai aksi untuk lingkungan. Kegiatan yang sudah pernah dilaksanakan oleh komunitas ini di antaranya, mengawal sampah dalam program Less Waste Event

(LWE), menanam pohon, melakukan edukasi, mengunjungi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) dan sebagainya.

2. Kegiatan Komunitas Sahabat Hijau

Saat ini, komunitas Sahabat Hijau sudah memiliki 57 orang relawan tetap dan ratusan relawan di berbagai kegiatan. Mereka berasal dari kalangan pelajar SMA, mahasiswa, bahkan pekerja. Komunitas ini rutin membuat kolaborasi aksi dengan mengajak komunitas-komunitas yang tertarik pada isu lingkungan. Beberapa komunitas yang pernah bekerja sama dengan Sahabat Hijau adalah Himageo Unsyiah, Kophi Aceh, Duta Lingkungan Banda Aceh, Pepelingasih, Terminal Kreasi Aceh, dan sebagainya.

E. Sampah

1. Pengertian Sampah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah dapat bersumber dari berbagai aktivitas seperti rumah tangga, sampah sisa bangunan, sampah pertanian, sampah dari perkantoran dan perdagangan, serta sampah dari industri. Sampah yang paling banyak dihasilkan berasal dari sampah rumah tangga.¹⁹ Menurut EPA *Waste Guidelines* sampah adalah segala sesuatu yang dibuang, ditolak, diabaikan, tidak diinginkan, atau materi yang tidak terpakai, materi yang

¹⁹ Bambang Suwerda, *Bank Sampah (kajian teori dan penerapan)*, (Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012), hal. 22.

tidak terpakai tersebut tidak untuk dijual, didaur ulang, diproses ulang, diperbaiki atau dimurnikan oleh kegiatan terpisah yang memproduksi materi tersebut.

2. Indikasi Sampah

Berdasarkan potret pengelolaan sampah yang ada sekarang ini, beberapa indikasi permasalahan akibat sampah muncul disebabkan oleh:

1. Sampah yang bercampur antara basah dan kering, sehingga sangat sulit untuk dimanfaatkan kembali. Meskipun sampah basah bisa dibuat kompos, tetapi jika telah bercampur dengan sampah berbahaya seperti batu baterai, pembalut wanita, atau jenis-jenis kimia lainnya maka kualitas kompos yang dihasilkan akan rendah.
2. Akibat tidak adanya partisipasi masyarakat maka petugas kebersihan yang dikerahkan oleh pemerintah kota menjadi tidak berimbang antara jumlah petugas dengan jumlah sampah yang harus ditangani.
3. Kapasitas TPA yang terbatas, jumlah sampah setiap hari terus menerus masuk ke TPA, hanya sebagian kecil saja yang dapat direduksi oleh pemulung. Pada suatu saat TPA tidak sanggup lagi menampung sampah kota yang dibuang oleh masyarakat. Ketika TPA tidak beroperasi dalam beberapa hari saja, maka sampah kota akan menumpuk dan tersebar dimana-mana.
4. Biaya operasional pengangkutan sampah dari TPS menuju TPA yang terus menerus meningkat seiring dengan kenaikan harga bahan bakar

dan ditambah lagi perlunya biaya operasional untuk merawat armada-armada pengangkut sampah.

5. Tidak ada masyarakat yang mau jika lingkungannya dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah. Ditambah lagi pada era otonomi daerah kesulitan mencari lahan di luar wilayah administrasinya.²⁰

3. Aturan tentang Pengelolaan Sampah

Berdasarkan Undang-Undang Pasal 17 Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Pemerintah memiliki kewajiban untuk mengatur mekanisme dan tata cara pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga yang memiliki tujuan agar memberikan nilai ekonomis serta tidak berdampak negatif kepada kesehatan masyarakat. Dengan demikian, Pemerintah Kota Banda Aceh menetapkan Qanun Kota Banda Aceh No 1 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah, dengan menimbang perkembangan penduduk yang semakin meningkat, dan adanya perubahan pola konsumsi, serta berkembangnya kegiatan usaha masyarakat yang dapat menimbulkan meningkatnya volume sampah dengan jenis dan karakteristik yang beragam. Qanun ini mengatur mekanisme dan tata cara pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga sehingga memberi nilai ekonomis dan

²⁰ Sri Subekti, "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat", *Prosiding SNST Fakultas Teknik*, Vol. 1, No. 1, 2010, hal. I.27.

tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan.²¹

4. Komunitas-komunitas Pegiat Isu Sampah

a. Barisan Bangun Negeri

Barisan Bangun Negeri adalah sebuah komunitas yang digagas oleh dai-dai Indonesia yaitu Ustadz Hanan Attaki, Ustadz Abdul Somad, Ustadz Felix Siauw dan Ustadz Oemar Mita. Salah satu masalah yang menjadi focus komunitas ini adalah masalah lingkungan, khususnya sampah. Melalui konsep Masjid Lesswaste, Barisan Bangun Negeri (BBN) berupaya menjadikan Masjid sebagai penggerak dan motor utama dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan. Mereka mengedukasi jamaah masjid melalui beberapa program yang mendukung pelestarian lingkungan, misalnya melalui:

1. Program Sedekah Sampah
2. Pelatihan Pemilahan Sampah
3. Edukasi Pembuatan Biopori Rumah Tangga
4. Tarbiyah lingkungan agar jamaah memiliki kesadaran dan langkah konkrit dalam menanggulangi permasalahan lingkungan.

²¹Qanun Kota Banda Aceh Nomor 1 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah

b. Zero Waste Indonesia

Zero Waste Indonesia (ZWID) adalah sebuah komunitas berbasis online pertama di Indonesia yang didirikan pada tahun 2018 oleh Maurilla Imron dan Kirana Agustina. Komunitas ini dibentuk untuk mengajak masyarakat Indonesia menjalani gaya hidup nol sampah (*Zero Waste Lifestyle*). Di sini, para anggota dituntut untuk menjalani gaya hidup meminimalisasi produksi sampah yang dihasilkan dari masing-masing individu yang akan berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, mereka juga mengedukasi masyarakat terutama secara online untuk menerapkan gaya hidup serupa.

ZWID senantiasa berperan aktif menyebarkan kesadaran akan pentingnya mengadopsi pola pikir yang lebih bijaksana dalam pengelolaan sampah dengan mengimplementasikan 6R (*Rethink, Refuse, Reduce, Reuse, Recycle, and Rot*) melalui pemberian kiat-kiat gaya hidup nol sampah yang bermanfaat serta informasi seputar isu penanganan limbah dan keterkaitannya dengan keberlangsungan lingkungan hidup.

Dengan visinya sebagai one-stop-solution platform dan payung informasi mengenai gaya hidup minim sampah di nusantara, ZWID juga merupakan wadah berkumpulnya para individu, komunitas, aktivis lingkungan, dan pihak-pihak yang peduli akan kelestarian lingkungan hidup.

c. Demi Bumi

Demi bumi adalah suatu komunitas yang dibentuk untuk menjaga dan melestarikan bumi. Pendiri meyakini bahwa bumi ini adalah pinjaman dari anak cucu kita yang harus kita jaga dan terus pelihara karena kelak harus kita kembalikan kepada mereka. Demibumi senantiasa mengedukasi masyarakat tentang pentingnya memulai kesadaran akan kehidupan yang berkesinambungan. Salah satunya adalah dengan mengurangi pemakaian plastik sekali pakai yang menghasilkan sampah yang tidak bisa terurai dan mengotori tanah dan lautan.

F. Landasan Teori

1. Teori Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh seorang individu dengan dirinya sendiri. Dalam hal ini, seorang individu menempatkan dirinya sebagai objek pengiriman dan penerima pesan serta umpan umpan balik yang dirasakan. Dalam komunikasi intrapersonal, aspek yang digunakan yaitu penggunaan bahasa dan pikiran seseorang. Beberapa aktivitas komunikasi intrapersonal seperti berfikir, berdoa, bersyukur, berimajinasi dan sebagainya. Menurut Fisher kesadaran pribadi memiliki beberapa elemen yang mengacu pada identitas spesifik dari individu. Elemen dari kesadaran diri adalah konsep diri, proses menghargai diri sendiri, dan identitas diri kita yang berbeda beda.

a. Konsep diri

Konsep diri adalah bagaimana kita memandang diri sendiri, biasanya kita lakukan dengan memberikan penggolongan karakteristik sifat pribadi, karakteristik sifat sosial, dan peran sosial.

b. Menghargai diri sendiri

Sebagai manusia yang memiliki hati nurani dan harga diri maka sudah sewajarnya kalau kita bisa menghargai diri sendiri. Hal itu sangat diperlukan dalam membina hubungan social manusia dengan lingkungannya secara individu maupun kelompok masyarakat. Mempelajari self esteem adalah belajar untuk mengenali diri sendiri, belajar untuk melihat ke dalam diri sendiri, mencari dan menemukan potensi diri yang kita miliki.

c. Identitas diri

Tiap individu tentu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, bahkan merupakan kombinasi dari beberapa karakteristik/ sifat, inilah yang disebut multiple selves. Hal ini juga yang membuat tiap individu berbeda dan unik.²²

Dalam komunikasi intrapersonal ini dijelaskan bagaimana setiap individu berkomunikasi dengan dirinya sendiri untuk melakukan tindakan seterusnya terhadap dirinya.

²² Zainal Mukarom, *Teori-teori Komunikasi*, (Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung), hal. 62.

2. Teori Komunikasi Antar Personal

Komunikasi antarpersonal adalah proses interaksi melalui pertukaran makna yang dilakukan baik secara verbal maupun non verbal sebagai medianya. Komunikasi ini cenderung menggunakan mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa individu. Komunikasi ini paling efektif dalam upaya perubahan sikap, perilaku, atau pendapat seseorang, karena berinteraksi secara langsung.

Menurut Goffman dalam Liliweri, komunikasi antarpersonal juga disebut dengan teori pertukaran. Dalam teori ini disebutkan, ketika kita berkomunikasi antarpersonal dengan orang lain maka kita sedang melakukan pertukaran sosial antara dua individu.

Komunikasi antarpersonal bertujuan agar orang lain memahami dan mengerti apa yang disampaikan. Dalam teori ini dituntut agar orang lain memahami pemikiran, pendapat, perasaan, dan tindakan yang dilakukan. Karena dengan demikian, orang lain akan memahami identitas kita. Dalam hal ini juga, kita dituntut untuk mengerti perasaan orang lain, tujuannya agar orang lain dapat menerima apa yang kita sampaikan. Sehingga pada akhirnya, mereka juga ikut terpengaruh atas apa yang kita lakukan.

3. Teori Komunikasi Organisasi

Hubungan antara ilmu komunikasi dengan organisasi terletak pada peninjauannya yang terfokus kepada manusia-manusia yang terlibat dalam mencapai tujuan organisasi itu. Ilmu komunikasi mempertanyakan bentuk

komunikasi apa yang berlangsung dalam organisasi, metode dan teknik apa yang dipergunakan, media apa yang dipakai, bagaimana prosesnya, faktor-faktor apa yang menjadi penghambat, dan sebagainya.

Komunikasi adalah proses pembagian makna baik disengaja ataupun tidak disengaja melalui proses simbolik.²³ Menurut Onong Uchjana istilah komunikasi atau dalam Bahasa Inggris disebut dengan *communication* berasal dari Bahasa latin yakni *communication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Oleh sebab itu, komunikasi akan terjadi selama ada kesamaan makna mengenai apa yang menjadi bahan perbincangan.²⁴

Organisasi merupakan suatu kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan sebuah batasan yang relatif dapat di identifikasikan yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Menurut March dan Simon dikutip dari Irene, organisasi adalah sekelompok manusia yang berinteraksi dalam kelompok yang besar mereka memiliki sistem koordinasi, spesifikasi yang jelas dalam stuktur dan koordinasi.²⁵ Dengan demikian komunikasi organisasi yaitu proses interaksi yang dinamis diantara unit-unit organisasi berkenaan dengan pengaturan hak, kewajiban, tugas, wewenang, peran, fungsi dan distribusi kekuasaan dari unit-

²³ Azman Sulaiman, Hanifah Nurdin, Teuku Zulyadi, "Komunikasi Peningkatan Akreditasi Program Studi", *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, Vol. 4, No. 1, 2021, hal. 61-76.

²⁴ Irene Silviani, *Komunikasi Organisasi*. (Surabaya : PT. Scopindo Media Pustaka, 2020), hal. 27.

²⁵ *Ibid.* hal. 69.

unit yang saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga teori yang telah disebutkan saling berkaitan. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal, kemudian mereka mencari wadah untuk menyampaikan aspirasi mereka hingga bergabung kepada sebuah komunitas untuk mencapai tujuan bersama.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dikutip oleh Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber dan perilaku yang dapat diamati.²⁶ Menurut Warul Walidin, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, ini tidak hanya mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya.²⁷

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian bersifat induktif yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, persepsi, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, dan pemikiran orang secara individu maupun secara kelompok. Penelitian jenis ini membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) mencari data dan informasi di Komunitas Sahabat Hijau dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh.

Menurut Mukhtar, metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap

²⁶ Moelong, J. Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hal. 3.

²⁷ Walidin, W., & Idris, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. hal. 76.

penelitian pada satu waktu tertentu.²⁸ Pada penelitian kualitatif deskriptif, peneliti melakukan pendekatan untuk mendapatkan hasil penelitian melalui deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang dapat menggambarkan kejadian yang sebenarnya guna mendukung penyajian data.²⁹ Peneliti berusaha menganalisis data mengenai strategi komunikasi komunitas Sahabat Hijau dalam pengelolaan sampah sesuai bentuk aslinya seperti pada waktu dicatat, direkam atau dikumpulkan.

B. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal-hal yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban serta solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono, pada dasarnya metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁰ Adapun objek pada penelitian ini adalah Komunitas Sahabat Hijau.

2. Subjek Penelitian

Sugiyono mengatakan subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu

²⁸ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. (Jakarta: GP Press Group. 2013), hal. 10.

²⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Solo: Cakra Books, 2014), hal. 4.

³⁰ Farida Fitria dan Dedi Sudarmadi, "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan PT. Beton Elemen Persada. JASa" *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, Vol. 3, No. 1, 2019, hal. 1-13.

yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.³¹ Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian akan dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukan.

Untuk menentukan subjek pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Sesuai dengan namanya, teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) didasarkan atas adanya tujuan dan pertimbangan tertentu. Peneliti dengan sengaja memilih subyek atau kelompok subyek sebagai sampel penelitian diacu oleh tujuan yang ingin diperoleh penelitian dan pertimbangan-pertimbangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Pengambilan sampel secara purposif merupakan cara menentukan sampel penelitian berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan oleh peneliti.³² Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³³ Orang-orang yang berpengaruh banyak pada komunitas ini dan memenuhi kriteria akan dijadikan sampling. Kriteria tersebut antara lain merupakan pendiri/pengurus komunitas Sahabat Hijau yang telah berpartisipasi aktif minimal 2 tahun dan memahami secara penuh tentang komunitas ini.

³¹ Tanujaya, C. (2017). Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 2(1), 90-95.

³² Setyo Budiwanto. 2017. *Metodologi penelitian dalam Keolahragaan*. Malang: Universitas Negeri Malang. hal. 172.

³³ Putri, A. F. (2016). Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur dalam Mensosialisasikan Internet Sehat di Kota Samarinda. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 4. hal. 169.

Sampling yang ditetapkan dari penelitian ini adalah :

- a) Pendiri Komunitas Sahabat Hijau atas nama Yusrida Arnita, M.Sc.
- b) Ketua Komunitas Sahabat Hijau atas nama Risna Erita.
- c) Relawan Sahabat Hijau atas nama Chika Priscilla.
- d) Relawan Sahabat Hijau atas nama Cut Della Razaqna.
- e) Admin sosial media Sahabat Hijau atas nama Aditya Prayoga.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat atau wilayah di mana penelitian dilakukan. Penelitian ini akan dilakukan di Sekretariat komunitas Sahabat Hijau, Jl. Cut A Djalil, Peulanggahan, Kec. Kuta Raja, Kota Banda Aceh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian merupakan informasi yang dibutuhkan peneliti untuk memecahkan masalah penelitiannya. Informasi yang dimaksud dapat mengenai manusia, suatu benda, tanaman, binatang, peristiwa, dan sebagainya.³⁴

Kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan pada penelitian kualitatif akan menentukan kualitas riset. Pertanyaan yang harus diperhatikan dalam pengumpulan data adalah apa, siapa, dimana, kapan dan bagaimana. Penelitian kualitatif bertumpu pada triangulation data yang dihasilkan dari tiga metode: interview, participant to be observation, dan telaah catatan organisasi (document records). Pada penelitian jenis ini,

³⁴ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Unnes, 2019) hal. 61.

umumnya data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara.³⁵

Untuk melengkapi penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan awal yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk melihat permasalahan pada objek kajian penelitian. Observasi sebaiknya dilakukan dengan cara sistematis.³⁶ Peneliti harus mengamati keadaan atau lingkungan dan objek penelitian dengan tidak mempengaruhi, mengatur atau memanipulasi data-data. Selain itu, observasi juga diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan langsung pada objeknya.³⁷ Pada penelitian ini, observer akan melihat langsung bagaimana bentuk kegiatan yang dilakukan Sahabat Hijau, cara penyebaran informasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah, dan kendala-kendala yang ditemui di lapangan. Penelitian ini mengharuskan penulis untuk turut berpartisipasi pada berbagai kegiatan komunitas Sahabat Hijau.

³⁵ Iryana, Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, (Sorong: STAIN Sorong, Ekonomi Syariah), hal. 1.

³⁶ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 106.

³⁷ Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hal.190.

2. Wawancara

Interview atau wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.³⁸

Wawancara terstruktur pada umumnya digunakan jika seluruh sampel penelitian dipandang memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan sudah dipersiapkan oleh pewawancara dan tidak boleh diubah. Sementara itu, peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber pada wawancara tidak terstruktur.³⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti menyediakan beberapa pertanyaan yang sama untuk setiap narasumber. Kemudian menggali informasi yang telah diperoleh melalui beberapa pertanyaan tambahan sesuai dengan hal-hal yang dibutuhkan dan tergantung pada kewenangan narasumber terhadap komunitas. Dalam metode ini peneliti melakukan percakapan langsung dengan pendiri, ketua dan relawan komunitas Sahabat Hijau.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan cara melihat atau menganalisa dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain tentang subyek.⁴⁰ Menurut Robert C. Bogdan seperti dikutip Sugiyono

³⁸ Warul Walidin, dkk. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory*, (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), hal. 163.

³⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), hal. 127.

⁴⁰ Haris Hardiansyah, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2010), hal.

mengatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang/kelompok.⁴¹

Dalam hal ini, dokumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah foto-foto kegiatan, arsip laporan kegiatan, surat-surat dan berbagai berkas lainnya yang dimiliki oleh komunitas Sahabat Hijau. Dokumen tersebut diperoleh melalui pengurus yang selama ini telah menyimpan segala bukti kegiatan komunitas dengan baik.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, ada beberapa macam teknik analisis data, salah satunya adalah yang memutuskan, menganalisa, dan mengaplikasi, serta mengambil kesimpulan. Setelah semua data terkumpul, maka data tersebut akan dianalisis dan diklasifikasikan dan penganalisaan semua data ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Mengumpulkan sejumlah data untuk diseleksi dan dilakukan analisis
- 2) Menyeleksi data-data yang relevan dengan penelitian
- 3) Menganalisis (membahas) serta menyimpulkan.⁴²

⁴¹ Natalina Nilamsari, "Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif ". *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Vol. 13, No. 2, 2014, hal. 177-181.

⁴² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 277.

Sementara itu, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data adalah sebagai berikut⁴³:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila di perlukan. Dengan reduksi data, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang di pandang asing, tidak di kenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus di jadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 250.

b. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan, “yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya. Kemudian, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan chart.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di ke mukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah di kemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah

dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Komunitas Sahabat Hijau

1. Dasar Pembentukan

Komunitas Sahabat Hijau didirikan sejak 12 April 2014. Pembentukan komunitas ini diawali dari kemitraan Lembaga Sahabat Hijau dengan Bank Negara Indonesia (BNI) Banda Aceh untuk kegiatan *Exit Program* Pembangunan Hutan Kota Tibang. Komunitas Sahabat Hijau bergerak di bawah Lembaga Sahabat Hijau. Komunitas ini bergerak di bidang lingkungan meliputi edukasi, sosialisasi dan berbagai aksi untuk lingkungan. Kegiatan yang sudah pernah dilaksanakan oleh komunitas ini di antaranya, mengawal sampah dalam program *Less Waste Event* (LWE), menanam pohon, melakukan edukasi, mengunjungi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) dan sebagainya.

2. Struktur Organisasi

Susunan struktur Komunitas Sahabat Hijau terdiri dari:

1. Ketua Koordinator
2. Wakil Koordinator
3. Sekretaris
4. Bendahara
5. Hubungan Masyarakat
6. Informasi dan Komunikasi

Adapun struktur komunitas beserta relawannya sebagai berikut:



3. Visi dan Misi Komunitas Sahabat Hijau

- a) Membantu mewujudkan dan memastikan keberlangsungan Ruang terbuka Hijau (RTH) Kota Banda Aceh.
- b) Mengembangkan dan memaksimalkan fungsi RTH untuk pemanfaatan masyarakat dan sebagai paru-paru bumi.
- c) Mengawasi/mengawal pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan dan pemeliharaan RTH.

4. Alamat Komunitas

Alamat sekretariat Komunitas Sahabat Hijau berlokasi di Jl. Cut A Djalil, Peulanggahan, Kec. Kuta Raja, Kota Banda Aceh.

5. Anggota Komunitas

Komunitas Sahabat Hijau memiliki jumlah anggota sebanyak 57 orang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bentuk Kegiatan Komunitas Sahabat Hijau dalam Mengkampanyekan Pengelolaan Sampah di Kota Banda Aceh

Komunitas Sahabat Hijau berfokus pada isu lingkungan, khususnya tentang pengelolaan sampah di Kota Banda Aceh. Program ini dikenal dengan nama *Less Waste Event* (LWE). Yusrida Arnita selaku pendiri sekaligus relawan Sahabat Hijau mengatakan:

“Di persampahan kami mengenalkan *less waste event*, bagaimana kami mengurangi sampah-sampah di *event* keramaian. Kami mulai menginisiasi kegiatan ini seperti halnya di Jepang yaitu adanya komunitas atau kelompok-kelompok masyarakat yang bergerak di lingkungan, jadi setiap ada pameran ataupun festival ada satu drop titik yang dijaga sampahnya 7 sampai 12 jenis sampah.”⁴⁴

Yusrida mengatakan bahwa kegiatan LWE dilaksanakan termotivasi dari budaya orang Jepang yang membentuk suatu komunitas tergerak di bidang lingkungan untuk menjaga sampah-sampah yang ada di *event* seperti Pameran ataupun Festival. Dengan demikian, sampah yang dihasilkan akan terpilah dengan baik dan dapat didaur ulang sehingga mengurangi jumlah sampah residu.

Ada 3 tim dalam kegiatan LWE Komunitas Sahi:

1. Tim Patroli bertugas berkeliling-keliling berpatroli melihat memastikan kondisi di sekitar kawasan event selalu bersih dengan cara memungut sampah jika berceceran dan mengambil sampah yang

⁴⁴ Hasil wawancara: Yusrida Arnita, Pengurus sekaligus Relawan Komunitas Sahabat Hijau, Tanggal 6 Juli 2021.

- sudah penuh di tempat sampah yang telah disediakan untuk dibawa ke pos patroli.
2. Tim Edukasi bertugas menjaga patroli sampah, memilah sampah dari hasil sampah patroli sesuai dengan jenis pilahan di pos patroli dan mengedukasi pengunjung dengan cara mengajak mempraktekkan bagaimana memilah sampah dengan benar.
 3. Tim Sosialisasi bertugas berkoordinasi dengan penyelenggara kegiatan untuk menyampaikan pesan-pesan singkat secara rutin kepada MC acara dan mensosialisasikan stand acara dan pedagang-pedagang di sekitar kawasan acara yang merupakan sumber sampah agar menghimbau menyediakan wadah Ada 6 jenis sampah yang dipilah di pos patroli LWE.⁴⁵

| No | Jenis Sampah | Contoh |
|----|---------------------------------------|--|
| 1. | Sampah Organik | Sampah sisa makanan, sisa kue, sisa mie, sayuran dan lain-lain yang sifatnya mudah membusuk untuk dijadikan kompos. |
| 2. | Sampah Botol | Sampah botol bekas air mineral, jus dan termasuk kaleng dan cup untuk dibawa ke Bank sampah. |
| 3. | Sampah Plastik Kemasan | Sampah bungkus makanan, bungkus snack, plastik kresek dan sejenisnya. |
| 4. | Sampah Tusuk Sate, Pipet, Tutup Botol | Digunakan untuk kerajinan kreasi daur ulang |
| 5. | Sampah Kertas | Sampah yang berbahan dari kertas seperti leaflet, kertas HVS, Kardus, Kotak kue dan sejenisnya |
| 6. | Sampah Residu | Sampah yang tidak bisa dimanfaatkan lagi atau tidak bisa diolah atau sampah lainnya selain kategori sampah yang sudah dipilah. |

Tabel. 1.1 Jenis Pemilahan Sampah
Sumber: Data Arsip Sahabat Hijau

⁴⁵ Sumber Data Arsip: Jenis Pemilahan Sampah

Di samping itu, seorang relawan Sahabat Hijau, Cut Della Razaqna, juga mengatakan tentang tujuan pelaksanaan LWE sebagai upaya pengelolaan sampah di Kota Banda Aceh:

“Kita membuat program ini untuk mengedukasi masyarakat. Target kita, sampah di Banda Aceh bisa berkurang dan masyarakat paham cara memilah dan mengelola sampah supaya kota ini senantiasa bersih. Jika niat kita baik, insyaallah hasilnya baik.”⁴⁶

Menurut Cut Della, komunitas Sahabat Hijau juga melakukan hal serupa sebagai upaya kampanye pengelolaan sampah. Komunitas ini rutin melakukan LWE pada acara-acara besar di Kota Banda Aceh. Hal ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat agar dapat mengurangi jumlah sampah, mengetahui teknik memilah sampah, serta tertib mengelola sampah untuk menjaga kebersihan kota.

Dalam kegiatannya, Sahabat Hijau bermitra dengan Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh untuk mengawal kegiatan pengelolaan sampah agar sampah yang dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) dapat berkurang. DLHK3 Banda Aceh turut menjadi sponsor dan meminjamkan alat peraga yang dibutuhkan oleh komunitas. Sejauh ini, program LWE telah hadir untuk mengawal sampah di berbagai kegiatan besar di Kota Banda Aceh.

Melalui Program LWE, komunitas Sahabat Hijau terus mengkampanyekan pengelolaan sampah di Kota Banda Aceh. Cut Della Razaqna menambahkan:

⁴⁶ Hasil wawancara: Cut Della Razaqna, Relawan Komunitas Sahabat Hijau, Tanggal 30 Juni 2021.

“Sejauh ini, kita sudah hadir di beberapa event besar di Kota Banda Aceh, kita mengawal sampahnya agar terpilah sehingga sampah residu berkurang signifikan. Kalau untuk nol sampah memang sulit. Tapi kita terus berusaha hadir di berbagai acara agar banyak orang yang tereduksi. Setidaknya beban TPA kita bisa menekan angka sampah yang masuk ke TPA dengan cara ini.”⁴⁷

Sebagai upaya kampanye pengelolaan sampah, Sahabat Hijau melaksanakan program LWE di berbagai kegiatan di Kota Banda Aceh. Komunitas ini yakin akan usahanya menekan jumlah sampah yang masuk ke TPA melalui program pemilahan dan pembatasan sampah yang dilaksanakan.

Pada tahun 2019, pengurangan sampah terjadi sangat signifikan dalam kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh komunitas Sahabat Hijau, di mana terdapat 42% sampah yang dapat dikurangi dari total yang ditimbulkan. Data pengurangan sampah dapat dilihat pada table berikut. Pengurangan sampah selama 24 kegiatan didominasi sebanyak 397,5 kg sampah organik, selanjutnya sampah botol 190 kg, kemasan plastik 29,5 kg, dan terakhir stik, pipet dan tutup botol sebanyak 22 kg.

⁴⁷ Hasil wawancara: Cut Della Razaqna, Relawan Komunitas Sahabat Hijau, Tanggal 30 Juni 2021.

| NO | Nama Kegiatan | Tanggal Kegiatan | Jenis Sampah (Kg) | | | | | |
|--------------|-----------------------------|------------------|-------------------|-------------|----------------------|-----------------------------------|--------------|--------------|
| | | | Botol (Kg) | Kertas (Kg) | Kemasan Plastik (Kg) | Stik, Pipet, dan Tutup Botol (Kg) | Organik (Kg) | Residu (Kg) |
| 1 | Maulid Raya 2019 | 06/02/2019 | 9 | 15 | 5 | - | 89 | 121 |
| 2 | Car Free Day | 17/02/2019 | 2,8 | - | 0,3 | 0,4 | 1 | 5 |
| 3 | Car Free Day | 24/02/2019 | 2,4 | - | 0,2 | 0,3 | 2 | 13,8 |
| 4 | Car Free Day | 10/03/2019 | 2,2 | - | 0,6 | 0,2 | 1,4 | 9,8 |
| 5 | Car Free Day | 17/03/2019 | 1,3 | 0,2 | 0,2 | 0,2 | 1,5 | 8,2 |
| 6 | Car Free Day | 24/03/2019 | 3,2 | 2,3 | 1,8 | 0,7 | 2,2 | 13 |
| 7 | Car Free Day | 31/03/2019 | 7 | 0,5 | 1,8 | 0,5 | 5 | 19,8 |
| 8 | Car Free Day | 07/04/2019 | 4,9 | 0,8 | 0,3 | 0,8 | 2,5 | 10,1 |
| 9 | Car Free Day | 18/04/2019 | 1,2 | 0,5 | 0,2 | 0,1 | 1,5 | 3,6 |
| 10 | Car Free Day | 23/06/2019 | 2,2 | 0,3 | 0,2 | 0,5 | 3,4 | 7,5 |
| 11 | Car Free Day | 30/07/2019 | 1,3 | 0,4 | 0,3 | 0,3 | 2,6 | 8,3 |
| 12 | Car Free Day | 07/07/2019 | 12 | 3 | 2 | 0,5 | 20 | 13 |
| 13 | Car Free Day | 14/07/2019 | 2 | 1,1 | 1 | 0,4 | 0,6 | 9 |
| 14 | Car Free Day | 28/07/2019 | 2,1 | 0,8 | 1,2 | 1 | 2,2 | 10,2 |
| 15 | Car Free Day | 08/09/2019 | 1,2 | 0,1 | 1,2 | 0,3 | 0,8 | 4 |
| 16 | Car Free Day | 15/09/2019 | 3,1 | 0,8 | 0,9 | 0,6 | 4 | 13,6 |
| 17 | Internasional Festival Food | 17/09/2019 | 39,2 | 4 | 1,9 | 1,2 | 48,1 | 160,1 |
| 18 | Internasional Festival Food | 18/09/2019 | 25,3 | 8,3 | 3,6 | 5,9 | 64,5 | 145,2 |
| 19 | Internasional Festival Food | 19/09/2019 | 34,3 | 20,9 | 2,4 | 4,2 | 113,3 | 149,2 |
| 20 | World Cleanup Day | 22/09/2019 | 25 | 2,5 | 2,1 | 1 | 4 | 130 |
| 21 | Car Free Day | 06/10/2019 | 1,4 | 0,8 | 0,7 | 0,4 | 3 | 9,4 |
| 22 | Festival Kopi | 18/10/2019 | 2,8 | 0,8 | 0,6 | 0,8 | 7 | 25,2 |
| 23 | Festival Kopi | 19/10/2019 | 5,6 | 1,1 | 0,4 | 0,9 | 8,5 | 38,1 |
| 24 | Festival Kopi | 20/10/2019 | 4,6 | 2,2 | 0,6 | 0,8 | 9,4 | 29,5 |
| TOTAL | | | 196,1 | 66,4 | 29,5 | 22 | 397,5 | 956,6 |

Tabel. 1.2 Data Hasil Pemilahan Sampah Less Waste Event 2019
Sumber : Data Arsip Sahabat Hijau

Adapun beberapa kegiatan Sahabat Hijau yang rutin dilakukan yaitu:

a. Car Free Day Kota Banda Aceh

Pemerintah Kota Banda Aceh mengadakan program *Car Free Day* (CFD) setiap hari minggu pagi, pukul 06.00 WIB hingga 10.00 WIB di ruas jalan antara simpang Jambo Tape hingga Simpang Lima. CFD atau hari bebas kendaraan bermotor diadakan untuk memberikan ruang dan waktu tanpa polusi di sebuah kota. Kegiatan ini bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berolahraga, menghirup udara bebas polusi, menikmati aneka jajanan, serta melakukan sosialisasi.

Pada momentum ini, komunitas Sahabat Hijau turut meramaikan CFD untuk berolahraga sambil melaksanakan program *Less Waste Event*

(LWE). Mereka melakukan sosialisasi serta edukasi tentang pentingnya program pemilahan sampah sekaligus berpatroli agar area CFD senantiasa bersih. Dalam pelaksanaannya, para relawan dibagi menjadi 3 tim yaitu tim patroli, tim edukasi, dan tim sosialisasi. Tim patroli bertugas memantau kegiatan agar tidak ada sampah yang dibuang sembarangan, tim edukasi bertugas mengedukasi peserta yang hendak membuang sampah di posko pemilahan sampah, sedangkan tim sosialisasi bertugas untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang hadir serta para pedagang UMKM agar membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan oleh panitia CFD atau pada posko pemilahan yang disediakan relawan Sahabat Hijau.

Dalam aksi ini, tim patroli dan tim sosialisasi akan berpencar mengelilingi area CFD untuk memberikan pemahaman kepada orang-orang yang sedang duduk di trotoar jalan atau yang sedang berolahraga untuk tidak meninggalkan sampah di badan jalan serta menyarankan mereka untuk memilah sampah di posko pemilahan. Sementara itu, para pelaku UMKM diminta untuk menyediakan tong sampah di lapak masing-masing dan bertanggung jawab atas sampah yang dihasilkan.

Kemudian, para relawan juga membawa wadah makan dan minum dari rumah, sehingga tidak perlu menggunakan kemasan sekali

pakai ketika hendak membeli makanan di area CFD.⁴⁸ Ini merupakan cara mengedukasi masyarakat secara tidak langsung.

b. International Food Festival

Selain melakukan aksi rutin pada kegiatan Car Free Day, komunitas Sahabat Hijau juga melaksanakan program Less Waste Event pada beberapa event besar Kota Banda Aceh untuk mengawal pengelolaan sampahnya. Salah satunya adalah Internasional Food Festival. Acara ini dilaksanakan selama tiga hari sejak 17 hingga 19 September 2019 di Gelanggang Kampus Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Pada aksi ini, Sahabat Hijau mengutus 6 orang relawan untuk berkolaborasi dengan beberapa komunitas lain dalam mengawal sampah. Komunitas yang dimaksud antara lain Bank Sampah USK dengan 5 relawan, MaPaLa USK dengan 2 relawan, PMI USK dengan 3 relawan, dan Pramuka USK sebanyak 3 relawan, sehingga total keseluruhannya adalah 20 relawan. Dalam pelaksanaannya, seluruh relawan bergabung kemudian dipecah menjadi 3 tim yaitu Tim Patroli, Tim Edukasi dan Tim Sosialisasi.

Dalam kegiatan ini, output yang telah dihasilkan adalah terjaganya kebersihan di area event, mengedukaasi sebanyak ±1500 orang, dan mengurangi sampah residu sebesar 106 kg dari total timbunan

⁴⁸ Data arsip laporan kegiatan LWE 2019

sampah 271,1 kg, artinya komunitas ini mengurangi sampah sebesar 39,10% dari kegiatan tersebut.⁴⁹

Pada acara ini, masyarakat yang hadir baik dewasa maupun anak-anak mulai terlatih memilah sampah sehingga mereka membuang di tempat yang telah ditentukan. Para pedagang juga menyediakan tempat sampahnya masing-masing sehingga tidak ada jejak sampah yang ditinggalkan usai berjualan. Meski demikian, para relawan sempat kewalahan untuk menjalankan aksi karena jumlah pengunjung terlampaui banyak. Beruntung banyak pengunjung yang sadar akan pentingnya menjaga kebersihan.

Sebagai dukungan gerakan Banda Aceh bebas sampah, seluruh relawan membawa wadah makan dan minum sendiri untuk membeli makanan atau minuman di lokasi International Food Festival. Ini juga bertujuan untuk mengedukasi dan memberi contoh bagi masyarakat agar juga dapat terbiasa melakukan hal serupa.

c. Festival Kopi Banda Aceh

Komunitas Sahabat Hijau juga pernah mengawal pengelolaan sampah melalui program Less Waste Event di acara Festival kopi Kota Banda Aceh. Pada kesempatan ini, Sahabat Hijau menurunkan sejumlah relawan untuk memantau dan mengontrol lokasi acara agar senantiasa bersih. Acara ini dilaksanakan sejak 18 hingga 20 Oktober 2019 di

⁴⁹ Data arsip laporan kegiatan LWE 2019

Lapangan Blang Padang Banda Aceh. Ada 11 orang relawan di hari pertama, 5 orang relawan di hari kedua, dan 10 orang relawan di hari ketiga. Pada kegiatan ini, relawan Sahabat Hijau juga dibagi menjadi 3 tim seperti pada kegiatan lainnya, yaitu Tim Patroli, Tim Edukasi dan Tim Sosialisasi.

Dalam kegiatan ini, output yang telah dihasilkan adalah terjaganya kebersihan di area event. Setiap harinya, ada sejumlah 600 hingga 1500 orang yang mendapatkan sosialisasi dan edukasi mengenai pengelolaan sampah. Berdasarkan data dari Sahabat Hijau, pengurangan sampah residu kegiatan Festival Kopi di hari ke-1 sebesar 12 kg dari total 37,2 kg artinya sampah residu berkurang sebanyak 32,25%, di hari ke-2 pengurangan sampah sebesar 16,5 kg dari total 54,6 kg artinya sampah residu berkurang sebanyak 30,21%, dan di hari ke-3 pengurangan sampah sebesar 17,6 kg dari total timbunan sampah 47,1 kg artinya sampah residu berkurang sebanyak 37,36%. Sementara itu, sampah daur ulang yang telah dipilah dibawa ke Bank Sampah Subur Makmur DLHK3 sehingga tidak semua sampah berakhir di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).⁵⁰

Pada kesempatan ini, komunitas Sahabat Hijau kembali memberi contoh perihal pembatasan timbulan sampah. Para relawan membawa wadah makan dan botol minum sehingga tidak menimbulkan sampah ketika hendak jajan makanan di lokasi acara. Sambil membeli jajanan,

⁵⁰ Data arsip laporan kegiatan LWE 2019

relawan mengedukasi penjual dan pembeli lainnya agar mengurangi penggunaan kemasan sekali pakai.

Dari ketiga jenis kegiatan komunitas sahabat Hijau yang telah disebutkan, dapat dilihat bahwa komunitas ini terlebih dahulu menumbuhkan rasa peduli lingkungan kepada para relawannya, setelahnya barulah meminta relawan untuk mengedukasi para pengunjung di berbagai kegiatan. Ini dapat diamati dari perilaku relawan dalam melakukan pembatasan dan pemilahan sampah yang secara tidak langsung dapat menjadi teladan bagi orang-orang yang melihatnya.

2. Strategi Komunikasi Komunitas Sahabat Hijau dalam Melakukan Kampanye Pengelolaan Sampah di Kota Banda Aceh

Informan dalam penelitian ini adalah 4 orang relawan dan salah satu pendiri komunitas Sahabat Hijau. Relawan yang menjadi narasumber penelitian adalah mereka yang telah mengabdikan sekurang-kurangnya 2 tahun dan aktif dalam berbagai kegiatan komunitas Sahabat Hijau. Informasi lainnya didapatkan langsung dari observasi melalui ikut serta dalam kegiatan, dan sebagian lainnya bersumber dari dokumen arsip komunitas.

Setelah mengumpulkan informasi dari narasumber, ditemukan bahwa ada serangkaian strategi komunikasi yang digunakan oleh komunitas Sahabat Hijau terhadap pengelolaan sampah di Kota Banda Aceh. Strategi komunikasi yang digunakan yaitu memberikan pemahaman secara mendalam kepada para relawan guna menguatkan internal komunitas, kemudian mengajak komunitas serta

penyelenggara *event-event* di Kota Banda Aceh untuk menjaga lingkungan pada setiap acara, dan setiap anggota relawan juga turut melakukan edukasi dan sosialisasi secara langsung kepada pedagang dan pengunjung acara.

a. Penguatan Internal Komunitas

Setiap organisasi ataupun komunitas penting untuk memberikan pemahaman kepada seluruh anggotanya. Hal ini agar setiap anggota memiliki kesadaran penuh untuk menjalankan tugas-tugasnya di komunitas. Para relawan diberikan pemahaman tentang materi pengelolaan sampah sebagaimana yang disampaikan oleh Yusrida Anita selaku Pembina komunitas Sahabat Hijau, yaitu:

“Kami kasih pemahaman bahwa Kota Banda Aceh sejak tahun 2017 TPA sudah penuh, sudah dibawa ke Blang Bintang dan biayanya tinggi, kami mengatakan prihatinlah ke pemerintah kota, biaya pemindahan sampah bisa mencapai 1 milyar, kalau sampah bisa dikurangi bisa jadi 50% biayanya bisa dilakukan untuk pembangunan lain, misal untuk Pendidikan, untuk jalan, dan lain-lain. Para relawan juga dituntut untuk membawa wadah sendiri di setiap kegiatan, hal ini juga menjadi contoh kepada masyarakat yang melihat”.⁵¹

Terlihat bahwa TPA Kota Banda Aceh sudah melebihi kapasitas, sehingga sampah-sampah tersebut harus dipindahkan ke TPA Blang Bintang. Dalam pemindahannya, biaya yang dibutuhkan mencapai 1 milyar. Oleh karena itu Yusrida memberikan pemahaman kepada relawan untuk mengelola sampahnya masing-masing, berawal dari rumah sendiri dan membiasakan membawa wadah makanan sendiri. Kemudian para

⁵¹ Hasil wawancara: Yusrida Arnita, Pengurus sekaligus Relawan Komunitas Sahabat Hijau, Tanggal 6 Juli 2021

relawan juga diajak langsung ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Gampong Jawa agar mereka memiliki rasa kesadaran yang tinggi untuk meminimalisir sampah. Dengan demikian, mereka akan lebih menjiwai dalam melakukan sosialisasi, siap memberikan teladan, dan mampu menghadapi segala kendala di lapangan.

Secara tidak langsung, hal ini akan menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada setiap individu. Mereka akan tergerak untuk lebih peduli tentang permasalahan sampah di Kota Banda Aceh dan memberi contoh teladan melalui perilakunya kepada orang-orang sekitar, mulai dari mencontohkan pemilahan sampah hingga mengurangi pemakaian barang sekali pakai.

Setelah adanya penguatan internal komunitas, barulah mereka diajak untuk terlibat langsung dalam acara-acara di Banda Aceh. Di awal kegiatan, para relawan juga dilatih bagaimana cara berkomunikasi dengan orang lain, seperti dikatakan oleh seorang relawan Sahabat Hijau, Chika Priscilla:

“Dalam Sahabat Hijau, di setiap awal kegiatan selalu dilatih cara komunikasi ke orang-orang, bagaimana berbicara dengan anak-anak serta menyediakan permen untuk menarik perhatian. Kemudian juga diajarkan berkomunikasi dengan ibu-ibu bagaimana agar tidak tersinggung”.⁵²

Dalam wawancara, Chika menjelaskan bahwa di setiap awal kegiatan para relawan diajarkan bagaimana cara berkomunikasi dengan para pengunjung, baik itu dengan anak-anak ataupun dengan orang

⁵² Hasil wawancara: Chika Priscilla, Relawan Komunitas Sahabat Hijau, Tanggal 24 Juni 2021

dewasa agar mereka tertarik untuk mempelajari sistem pengelolaan sampah yang benar. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa komunitas Sahabat Hijau sangat memerhatikan kecakapan para anggotanya sebelum terjun ke lapangan.

b. Bermitra dengan pihak ketiga

Untuk mempermudah edukasi dan memperluas ruang lingkup sosialisasi kepada masyarakat, komunitas Sahabat Hijau bekerjasama dengan pihak penyelenggara acara, serta mengajak beberapa komunitas seperti Generasi Baru Indonesia (GenBI), Sahabat Laut, Koalisi Pemuda Hijau (Kophi) Aceh, dan komunitas lainnya untuk turut melakukan sosialisasi pengelolaan sampah. Seperti yang disampaikan oleh ketua Sahabat Hijau Risna Erita:

“Kita saling berkolaborasi dengan beberapa komunitas agar kita mampu menjangkau lebih banyak lagi masyarakat, dari komunitas ke masyarakat lain. Kita berkolaborasi dengan komunitas GenBI, Sahabat Laut, Kophi Aceh dan komunitas lingkungan lainnya”⁵³

Menurut Risna, bermitra dengan komunitas lain sangatlah penting. Selain untuk mengajarkan cara pengelolaan sampah, kemitraan ini juga bertujuan agar sistem pengelolaan sampah benar-benar diterapkan di komunitas yang digandeng, kemudian mereka juga diharapkan mampu memperpanjang tangan komunitas Sahabat Hijau untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat luas.

⁵³ Hasil wawancara: Risna Erita, Relawan Komunitas Sahabat Hijau, Tanggal 24 Juni 2021

Selain bekerjasama dengan komunitas-komunitas lain, Sahabat hijau juga bekerjasama dengan pihak penyelenggara acara. Yusrida mengatakan:

“Kita meminta panitia untuk mengingatkan perihal sampah kepada pengunjung melalui MC. MC mengingatkan setiap 30 menit atau 15 menit sekali agar masyarakat menjaga kebersihan di area kegiatan dan jika ingin mengetahui perihal sampah, bisa mendatangi pos edukasi Sahabat Hijau dan jika pedagang sampahnya sudah penuh, tolong untuk dibawa ke pos”.⁵⁴

Dari wawancara di atas, tampak bahwa usaha komunitas Sahabat Hijau dalam menyadarkan masyarakat untuk membuang sampah sesuai dengan tempat yang telah disediakan. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, Sahabat Hijau meminta pembawa acara agar menjelaskan keberadaan komunitas saat acara berlangsung. Selain itu, pembawa acara juga meminta pedagang untuk membawa sampahnya ke posko pemilahan dan mengarahkan pengunjung untuk memilah sampah sebelum dibuang atau diarahkan ke posko untuk mendapatkan edukasi dari komunitas.

c. Sosialisasi dan Edukasi kepada Masyarakat

Komunitas Sahabat Hijau melakukan sosialisasi pemilahan sampah kepada pedagang-pedagang dengan meminta agar sampah tidak dibuang sembarangan, seperti yang disampaikan Yusrida Arnita, yaitu:

“Kami mengajarkan para pedagang yang belum mengetahui tatacara pemilahan. Sampah minimal dibagi menjadi 2 jenis, yaitu residu dengan botol, tergantung jenis usahanya. Kemudian jika sudah penuh, sampahnya diarahkan untuk dibawa ke pos komunitas Sahabat Hijau. Apabila setelah sosialisasi namun pedagang tidak mampu mengontrol sampahnya, para relawan akan kembali lagi dan mengingatkan kembali

⁵⁴ Hasil wawancara: Yusrida Arnita, Relawan Komunitas Sahabat Hijau, Tanggal 6 Juli 2021

para pedagang bahkan menunggu agar sampahnya di kutip, dan para relawan turut membantu pedagang dalam menjelaskan tatacara pemilahan sampahnya”⁵⁵.

Berdasarkan wawancara tersebut, para pedagang diimbau untuk menyiapkan tempat sampahnya sendiri minimal dua jenis yaitu residu dan botol, tergantung jenis usaha pedagang. Sampah yang telah dipilah akan dibawa ke posko komunitas untuk disatukan dengan pilahan sampah lain sesuai jenisnya. Apabila setelah sosialisasi sampah pedagang masih berserakan, para relawan akan datang untuk mengingatkan kembali dan menunggu hingga pedagang membersihkan sampahnya.

Selain melakukan sosialisasi dan edukasi kepada pedagang, Sahabat Hijau juga melakukan hal tersebut kepada pengunjung event. Ada banyak pengunjung yang masih kurang peduli dengan pengelolaan sampah, dapat dilihat dari masih adanya masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Di samping itu, ada pula masyarakat yang beranggapan bahwa sampah adalah tanggung jawab panitia. Oleh karena itu, komunitas Sahabat Hijau dalam aksinya melakukan interaksi langsung dengan mendatangi dan menyapa pengunjung yang sedang menikmati acara. Ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu relawan, Aditya Yoga Prayudhi:

“Kita biasanya mengedukasi masyarakat tentang bagaimana cara memilah sampah dengan baik”⁵⁶

⁵⁵ Hasil wawancara: Yusrida Arnita, Pengurus sekaligus Relawan Komunitas Sahabat Hijau, Tanggal 6 Juli 2021

⁵⁶ Hasil wawancara: Aditya Yoga Prayudhi, Relawan Komunitas Sahabat Hijau, Tanggal 24 Juni 2021.

Komunitas ini mengedukasi pengunjung agar tidak meninggalkan sampah di area *event* berlangsung. Selain itu, relawan juga mengingatkan kepada pengunjung agar membuang sampah dengan cara dipilah di posko pemilahan ataupun membuangnya di tempat sampah yang sudah disediakan. Risna Erita selaku ketua komunitas juga mengungkapkan hal serupa:

“Para relawan memberikan edukasi langsung ke masyarakat di *event-event*, menegur masyarakat ketika ada yang membuat sampah sembarangan, dan memberikan pemahaman terkait pentingnya pengelolaan sampah.”⁵⁷

Para relawan juga menegur langsung apabila melihat pengunjung yang sedang duduk namun di sekelilingnya ada sampah. Mereka mengajarkan pengunjung tersebut akan pentingnya peduli pada lingkungan, meskipun sampah yang berada di sekitar bukanlah milik mereka.

d. Media sebagai Sarana Kampanye

Di era digital seperti sekarang ini, media diibaratkan sebagai wajah dari hal yang dilakukan seseorang, komunitas, atau lembaga dalam kehidupan sehari-hari. Komunitas Sahabat Hijau menggunakan media sosial yaitu Instagram @sahabat.hijau untuk melakukan kampanye lingkungan termasuk pengelolaan sampah kepada masyarakat. Yusrida Arnita menerangkan:

⁵⁷ Hasil wawancara: Risna Erita, Relawan Komunitas Sahabat Hijau, Tanggal 24 Juni 2021.

“Nanti ada sampah yang masih tercampur, kemudian kalau ada masyarakat yang mau belajar, kita persilakan memilah itu, kemudian kita tanya instagramnya, kita foto, dan tag, jadi dia kan senang. Kadang-kadang mereka (relawan) juga kasih vlog. Kalau bekerja sama dengan media belum pernah karena kita kurang tahu caranya, palingan sesekali diupload ke website DLHK3”⁵⁸

Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh komunitas untuk mengedukasi masyarakat luas adalah penggunaan media sosial. Sahabat Hijau telah menggunakan Instagram sebagai media publikasi dan kampanye pengelolaan sampah. Admin senantiasa mengisi media sosial dengan berbagai konten seperti poster, foto, dan video.

Namun, Sahabat Hijau belum pernah bekerja sama dengan media luar seperti portal berita online, surat kabar atau radio. Mereka belum paham akan cara membuat kerja sama dan bentuk kerja samanya sehingga belum mencoba hal tersebut. Media dibutuhkan untuk membantu penyebaran informasi agar dapat menjangkau lebih banyak orang.

Sementara itu, admin akun Instagram Sahabat Hijau mengatakan:

“Di instagram, kita membuat desain grafis tentang ajakan pemilahan sampah dan video cuplikan tentang pengelolaan sampah juga. Jika ada event, kita aktif melakukan pembuatan desain grafis supaya orang-orang juga tahu bahwa akan ada kegiatan yang kita lakukan, contohnya aksi-aksi membersihkan pantai, penanaman pohon, peringatan hari lingkungan hidup sedunia”⁵⁹

Jika Sahabat Hijau melakukan suatu kegiatan, maka media sosialnya akan aktif. Ada postingan-postingan tertentu yang dimuat di

⁵⁸ Hasil wawancara: Yusrida Arnita, Pengurus sekaligus Relawan Komunitas Sahabat Hijau, Tanggal 6 Juli 2021.

⁵⁹ Hasil wawancara: Aditya Yoga Prayudhi, Relawan Komunitas Sahabat Hijau, Tanggal 26 Juni 2021

akun Instagram agar masyarakat tahu akan kegiatan ini dan turut berpartisipasi. Admin akun media sosial Sahabat Hijau adalah mereka yang menguasai desain grafis dan videografi sehingga dapat mendesain poster atau video kegiatan dan menguploadnya. Dalam melakukan kegiatan, komunitas Sahabat Hijau tidak hanya berfokus pada pengelolaan sampah, namun mereka juga melakukan aksi-aksi lingkungan seperti penanaman pohon dan juga membersihkan pantai. Akan tetapi, disetiap kegiatan mereka pasti akan dilakukan kegiatan LWE yang biasanya 30 menit sebelum acara selesai.

3. Kendala Komunitas Sahabat Hijau dalam Mengkampanyekan Pengelolaan Sampah di Kota Banda Aceh

Dalam melakukan kampanye pengelolaan sampah di Kota Banda Aceh, komunitas Sahabat Hijau memiliki beberapa kendala baik itu dari segi internal maupun eksternal. Kendala utama yang dihadapi komunitas Sahabat Hijau saat ini adalah pandemi Covid-19. Beberapa kendala lainnya antara lain, jumlah relawan aktif sedikit, masyarakat belum menyadari pentingnya pengelolaan sampah, transportasi pengangkut perlengkapan kegiatan, dan kurang kooperatifnya mitra kegiatan.

a. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 menjadi hambatan untuk berbagai kegiatan komunitas, termasuk Sahabat Hijau. Alasan ini seperti yang diungkapkan oleh Chika Priscilla, salah satu relawan Sahabat Hijau:

“Kalau sekarang, kendalanya jelas pandemi. Menurut Cici pribadi, pengelolaan sampah sebenarnya bisa saja kita sosialisasikan melalui media instagram, tapi rasanya kurang dapat. Pengelolaan sampah ini sebaiknya kita kampanyekan secara langsung, kita praktekan. Kalau sekedar bilang-bilang saja, kita gak tahu masyarakat paham atau tidak. Jadi, kendala utama kami adalah pandemi karena kami tidak bisa buat kegiatan secara langsung, Car Free Day juga ditiadakan dan kegiatan lainnya juga tidak ada.”⁶⁰

Pandemi Covid-19 menyebabkan beberapa aktivitas rutin harus ditiadakan, sementara izin untuk membuat suatu kegiatan lain sangatlah sulit. Komunitas Sahabat Hijau terpaksa mengurangi kegiatan-kegiatan langsung di lapangan dan menggantinya dengan kegiatan daring. Namun, ini tidak maksimal karena pengelolaan sampah sejatinya merupakan praktik langsung, bukan sekadar teori.

Selain itu, relawan lainnya, Cut Della Razaqna, mengatakan:

“Sulit sekali buat kegiatan saat pandemi seperti ini. Komunitas kita ini bergerak di lapangan dan biasanya melibatkan banyak orang. Untuk mengurus izin kegiatan aja sangat sulit, biasanya memang gak diizinkan. Jadi banyak program-program yang sudah direncanakan terpaksa ditunda.”⁶¹

Pandemi Covid-19 menyebabkan sulitnya membuat izin acara terutama yang mengumpulkan banyak orang. Padahal, Sahabat hijau merupakan komunitas yang bergerak langsung di lapangan. Untuk itu, dengan terpaksa komunitas ini menunda serangkaian program yang telah direncanakan.

⁶⁰ Hasil wawancara: Chika Priscilla, Relawan Komunitas Sahabat Hijau, Tanggal 26 Juni 2021.

⁶¹ Hasil wawancara: Cut Della Razaqna, Relawan Komunitas Sahabat Hijau, Tanggal 30 Juni

Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Covid-19 ini dapat menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut seperti demam diatas 38°C, batuk dan sesak nafas bagi manusia. Selain itu dapat disertai dengan lemas, nyeri otot, dan diare. Pada penderita Covid-19 yang berat, dapat menimbulkan pneumonia, sindroma pernafasan akut, gagal ginjal bahkan sampai kematian. Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet (percikan cairan pada saat bersin dan batuk), tidak melalui udara. Bentuk Covid-19 jika dilihat melalui mikroskop elektron (cairan saluran nafas/ swab tenggorokan) dan digambarkan kembali bentuk Covid-19 seperti virus yang memiliki mahkota.⁶² Hingga 30 Juni 2021 tercatat bahwa 2.178.272 kasus positif, 239.368 kasus aktif, 188.0413 kesembuhan dan 58.491 kematian akibat Covid-19.⁶³

b. Jumlah relawan aktif sedikit

Kendala lainnya yang dihadapi komunitas ini adalah kurangnya relawan yang dapat terlibat aktif. Padahal, relawan adalah tonggak utama tercapainya tujuan sebuah komunitas. Hal ini seperti yang ditambahkan oleh Chika Priscilla:

⁶² Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), hal.1.

⁶³ Joyosemito, I. S., & Nasir, N. M. (2021). Gelombang kedua pandemi menuju endemi covid-19: Analisis kebijakan vaksinasi dan pembatasan kegiatan masyarakat di Indonesia. *Jurnal Sains Teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), hal.56.

“Sekarang anggota kami kebanyakan sudah menjadi mahasiswa akhir dan sebagian lainnya sudah bekerja, sehingga kami kekurangan anggota yang bisa lumayan aktif. Mungkin nanti kami akan open rekrutmen lagi.”⁶⁴

Sebagian besar dari relawan sudah memasuki semester akhir kuliah, sementara sebagian lainnya sudah bekerja. Kesibukan para relawan menghambat jalannya program-program yang telah dicanangkan. Jumlah relawan yang aktif tidak sebanding dengan tenaga yang dibutuhkan untuk membuat suatu kegiatan. Untuk itu, Sahabat Hijau akan merekrut anggota baru. Di samping hal ini, Yusrida Arnita selaku pendiri sekaligus relawan komunitas Sahabat Hijau mengatakan:

“Kadang-kadang volunteernya, hari pertama semua datang, hari kedua tiba-tiba sudah sepi, kadang-kadang cuma dua orang. Komitmen dari para volunteer tidak konstan. Terkadang di hari terakhirnya yang rame. Jadi kami menekankan para pengurus untuk melakukan komunikasi persuasive terhadap para relawan. Tidak cukup dengan bertanya siapa yang bisa hadir, tetapi juga dengan cara mengajak.”⁶⁵

Menurut Yusrida, kadang-kadang komitmen pengurus yang tidak stabil juga menjadi hambatan dalam melaksanakan kegiatan kampanye pengelolaan sampah. Komunitas yang mengutamakan prinsip kerelawanan tanpa unsur paksaan menjadikan mereka tidak merasa terikat akan tanggung jawab.

Untuk mengatasi kendala ini, Yusrida menyarankan kepada para pengurus inti Sahabat Hijau untuk menggandeng relawan lainnya. Setiap pengurus berkewajiban untuk membimbing, mengayomi, dan

⁶⁴ Hasil wawancara: Chika Priscilla, Relawan Komunitas Sahabat Hijau, Tanggal 24 Juni 2021

⁶⁵ Hasil wawancara: Yusrida Arnita, Pengurus sekaligus Relawan Komunitas Sahabat Hijau, Tanggal 6 Juli 2021.

mengajak para relawan agar senantiasa terlibat aktif dalam setiap kegiatan komunitas.

c. Masyarakat belum menyadari pentingnya pengelolaan sampah

Selain kendala internal oleh anggota komunitas, ada beberapa hambatan lainnya ketika berhubungan langsung dengan masyarakat untuk melakukan sosialisasi program, seperti yang disampaikan oleh Risna Erita sebagai salah satu relawan:

“Fakta di lapangan, memang tidak semua masyarakat menerima apa yang kita sampaikan, bahkan ada masyarakat yang tidak setuju dengan apa yang kita edukasikan. Kita tetap pelan-pelan, tidak boleh putus asa, harus menjaga karakter dan sifat kita, agar ke depannya mereka sadar. Intinya apapun yang kita lakukan, kalau mereka tidak mendengar, kita harus menjalankan terus karena kita melakukan hal-hal yang baik. Misalnya kita menegur masyarakat, kemudian mereka marah, ini kita harus kuat mental. Namanya juga komunitas. Kami pikir, alasan mereka tidak setuju, mungkin karena sampah itu bukan tanggung jawab mereka. Tetapi selama ini, hamper 90 persen masyarakat menerima edukasi ini dengan baik.”⁶⁶

Sebagian masyarakat belum menyadari akan pentingnya pengelolaan sampah, sehingga mereka belum ikut memilah dan membuang sampah di tempatnya meski telah diperingatkan di berbagai kegiatan Kota Banda Aceh.

Selain itu, relawan lainnya, Aditya Yoga Prayudhi, juga mengatakan hal serupa.

“Kendala yang paling umum adalah sulitnya menghadapi masyarakat yang tidak memiliki sikap peduli terhadap sampah itu

⁶⁶ Hasil wawancara: Risna Erita, Relawan Komunitas Sahabat Hijau, Tanggal 24 Juni 2021.

sendiri. Mereka tidak mau memilahnya. Akibatnya, tempat sampah itu menjadi satu (seluruh sampah digabung di satu tempat tanpa dipilah). Kita yang harus menghampiri mereka untuk melakukan sosialisasi. Itu bahkan ada yang bilang begini, ‘itu bukan sampah saya dek’. Jadi walaupun begitu, kita tetap melakukan edukasi agar masyarakat membuang sampah sesuai tempatnya dan melakukan pemilahan.”⁶⁷

Dari sini diketahui bahwa sejumlah masyarakat seperti tidak peduli dengan kebersihan lingkungan. Mereka memang tidak membuang sampah sembarangan, tapi mereka tidak turut memilah sampah dan enggan mengutip sampah yang berserakan.

Padahal, membuang sampah sembarangan dan membiarkan jumlah sampah terus meningkat merupakan salah satu bentuk kegiatan pengrusakan alam

Meski sebagian masyarakat bersikap acuh tak acuh, para relawan Sahabat Hijau tak pernah menyerah untuk melakukan sosialisasi pengelolaan sampah. Chika Priscilla berpendapat:

“Itu balik lagi tentang gimana komunikasi kita dan cara penyampaian kita. Setidaknya saat kita ngomong, dia mau ikut, misalnya, Bu sampahnya dibuang ke sini ya, dia mau ikut, itu menurut kami udah satu umpan baik yang bagus. Kalau kendala itu memang pasti ada, jadi ya kita butuh waktu untuk itu.”⁶⁸

Para relawan Sahabat Hijau terus berusaha mengedukasi masyarakat melalui berbagai kegiatan. Relawan tidak menuntut seratus persen keberhasilan program ini. Ketika masyarakat yang berkunjung ke

⁶⁷ Hasil wawancara: Aditya Yoga Prayudhi, Relawan Komunitas Sahabat Hijau, Tanggal 24 Juni 2021.

⁶⁸ Hasil wawancara: Chika Priscilla, Relawan Komunitas Sahabat Hijau, Tanggal 24 Juni 2021.

suatu *event* sudah mau bertanggung jawab atas sampahnya, itu dianggap sudah berhasil.

d. Transportasi untuk mengangkut perlengkapan

Tak hanya itu, kendala-kendala lainnya yang terkadang mengganggu aktivitas komunitas adalah sulitnya membawa barang ke lokasi kegiatan. Komunitas Sahabat Hijau memiliki perlengkapan kegiatan yang cukup banyak berupa keranjang pemilahan, kerangka pilah, plastik sampah, penjepit sampah, spanduk, air gallon isi ulang, doorprize untuk relawan, dan sebagainya. Beberapa barang besar sedikit sulit untuk dibawa-bawa, terlebih jika menggunakan sepeda motor. Biasanya, komunitas ini mengatasinya dengan meminjam mobil *pick up* dari DLHK3 atau menyewa becak. Sering pula para relawan membawa langsung barang-barang tersebut menggunakan sepeda motor meski kesulitan membawanya.

“Kendalanya adalah kesulitan untuk membawa barang perlengkapan kegiatan. Biasanya kami meminjam mobil *pick up* DLHK3 untuk membawa keranjang sampah, kerangka pilah, kantong sampah, dan perlengkapan lainnya. Tetapi kadang-kadang orang DLHK3 punya aktivitas lain, sehingga relawan mengangkut sendiri keperluannya. Mereka kendarai motor sambil membawa keranjang sampah.”⁶⁹

Untuk menunjang kegiatan Sahabat Hijau, relawan perlu membawa beberapa peralatan yang lumayan besar dan berat. Belum lagi terkadang jarak lokasi kegiatan lumayan jauh. Jika dibawa menggunakan sepeda motor, maka akan merepotkan mereka. Sementara

⁶⁹ Hasil wawancara: Yusrida Arnita, Relawan Komunitas Sahabat Hijau, Tanggal 2 Juli 2021.

itu, mobil pick up kantor DLHK3 tidak dapat dipinjam setiap waktu. Meski demikian, para relawan terus berusaha agar kegiatan tetap terlaksana.

e. Panitia kegiatan kurang kooperatif

Di samping itu, dalam menjalankan promosi pengelolaan sampah, komunitas Sahabat Hijau sering berkolaborasi dengan penyelenggara kegiatan di Kota Banda Aceh. Komunitas ini akan bergabung dalam tim kebersihan untuk meminimalisir sampah selama acara. Namun, sedikit disayangkan ketika panitia tak menaruh rasa peduli terhadap pengelolaan sampah. Untuk hal ini, Yusrida Arnita mengungkapkan:

“Kendala lainnya adalah kecuekan para panitia. Di hari pertama mereka melakukan pemilahan dan mengutip sampah yang berserakan. Tetapi di hari selanjutnya sudah tidak begitu peduli lagi. Kami sering kecewa dengan panitia yang tidak komitmen, tetapi besoknya minta tolong lagi. Kesannya kami seperti dimanfaatkan. Tetapi ada juga panitia yang peduli, menanyakan, apa yang perlu Bu, apa yang belum siap.”⁷⁰

Hubungan antara penyelenggara acara atau panitia acara dan komunitas Sahabat Hijau adalah kemitraan. Kedua pihak hendaknya berkolaborasi dengan baik untuk menyukseskan acara. Komunitas Sahabat Hijau sering menjadi bagian penting sebagai tim kebersihan. Namun, ini bukan berarti seluruh sampah adalah tanggung jawab komunitas. Sahabat Hijau berharap akan komitmen panitia acara dalam

⁷⁰ Hasil wawancara: Yusrida Arnita, Relawan Komunitas Sahabat Hijau, Tanggal 2 Juli 2021.

menjaga kebersihan area kegiatan, sehingga tak terkesan hanya mencari manfaat dari komunitas yang digandeng.

f. Pemanfaatan media sosial belum maksimal

Sahabat Hijau juga memakai media sosial sebagai sarana edukasi pengelolaan sampah di Kota Banda Aceh. Media sosial umumnya digunakan untuk menjangkau masyarakat lebih luas secara online. Namun sayangnya, pemanfaatan media sosial pada komunitas ini masih kurang maksimal. Seperti hal yang diungkapkan oleh admin akun Instagram Sahabat Hijau, Aditya Yoga Prayudhi:

“Kita kekurangan tim yang ahli untuk membuat desain grafis”⁷¹

Sebuah akun media sosial akan hidup jika di dalamnya diisi konten-konten secara rutin. Untuk itu, dibutuhkan tim kreator yang menguasai desain grafis sehingga ada hal-hal baru yang dapat dimuat setiap harinya. Sementara itu, Sahabat Hijau mengaku kekurangan tim ahli yang mampu mengerjakan hal tersebut sehingga media sosialnya terkesan kurang aktif.

Ada banyak tantangan yang dilalui komunitas sahabat Hijau. Menurut hasil pengamatan di lapangan, para pedagang didominasi oleh orang yang sudah berumur rentang 30 tahun ke atas, sedangkan rata-rata relawan masih berusia di bawah 25 tahun. Hal ini menyebabkan kurangnya respon pedagang kepada relawan. Meskipun demikian, para relawan tetap melakukan sosialisasi,

⁷¹ Hasil wawancara: Aditya Yoga Prayudhi, Relawan Komunitas Sahabat Hijau, Tanggal 24 Juni 2021.

memantau area pedagang, dan menunggu hingga pedagang membersihkan sampahnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teori yang menjadi teori utama yaitu komunikasi intrapersonal, komunikasi antar personal, dan komunikasi organisasi. Ketiga teori tersebut memiliki kesinambungan yang erat untuk upaya yang dilakukan oleh komunitas Sahabat Hijau dalam melakukan kampanye pengelolaan sampah kepada masyarakat.

Komunikasi intrapersonal mempengaruhi setiap individu dari relawan untuk menjaga lingkungan berdasarkan keadaan sampah yang sudah menumpuk di TPA Kota Banda Aceh. Menurut Hafied Cangara Komunikasi Intrapersonal sebagai proses komunikasi yang terjadi didalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri. Terjadinya proses komunikasi disini karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap suatu objek yang diamatinya atau terbetik dalam pikirannya.⁷²

Dari hasil pemikiran individu relawan, mereka termotivasi untuk bergabung ke komunitas untuk menyalurkan kekhawatirannya tentang sampah di Kota Banda Aceh. Mereka juga mengajak organisasi ataupun komunitas lain untuk bekerjasama dalam melakukan kampanye pemilahan sampah agar terkelola dengan baik. Dalam melakukan kampanye, anggota relawan melakukan komunikasi antar personal yaitu mendatangi para pedagang ataupun para pengunjung untuk melakukan edukasi dan sosialisasi. Komunikasi antar

⁷² R. Rahmiana, "Komunikasi Intrapersonal dalam Komunikasi Islam", *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, Vol. 2, No. 1, 2019, hal. 77-90.

personal bertujuan agar orang lain memahami dan mengerti apa yang disampaikan. Teori ini menuntut agar orang lain memahami pemikiran, pendapat, perasaan, dan tindakan yang dilakukan karena dengan demikian, orang lain akan memahami identitas kita.

C. Islam dan Pengelolaan Sampah

Sebagai umat Islam, kita memiliki kewajiban untuk saling mengingatkan. Dari Abdullah bin Amru, Nabi Muhammad SAW berkata:

آيَةٌ وَلَوْ عَنِّي بَلَّغُوا

Artinya:

“Sampaikanlah dariku meskipun hanya satu ayat...” (HR Tirmidzi).

Hadist ini melandaskan kewajiban untuk saling mengingatkan dan berdakwah. Kewajiban tersebut berlaku bagi setiap muslim baik itu laki-laki maupun perempuan. Dalam hal ini, kita memiliki kewajiban untuk memberitahukan orang lain terkait betapa pentingnya menjaga lingkungan. Karena manusia dan lingkungan tidak akan pernah bisa dipisahkan dan selalu hidup berdampingan. Sebagai manusia haruslah memiliki tanggung jawab untuk menjaga lingkungan, yaitu sebagai rasa syukur kepada Allah karena telah diberikan kehidupan di muka bumi ini. Dalam surah Al-Baqarah ayat 30 disebutkan:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya:

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Selanjutnya didalam surah Hud ayat 61 juga dijelaskan :

وَالِى تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَتُومِرِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلٰهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ
وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Artinya:

Dan kepada kaum samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).”

Pada surah tersebut dijelaskan bahwa Allah menjadikan umat manusia sebagai khalifah di bumi untuk mengemban amanah dan tanggung jawab yang besar untuk menjaga bumi. Pada dasarnya manusia juga diciptakan dari tanah, oleh sebab itu manusia dan lingkungan memiliki hubungan yang sangat erat untuk menjaga dan memakmurkannya.

Selain itu untuk menjaga lingkungan, umat islam juga dilarang menggunakan produk sekali pakai. Dalam Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 17 dijelaskan:

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.”

Umat Islam dituntut untuk peduli dengan lingkungan, penggunaan produk sekali pakai termasuk kedalam pemborosan. Seperti halnya penggunaan wadah ataupun botol sekali pakai, hal ini akan mengakibatkan penumpukan sampah. Oleh karena itu harus membiasakan diri untuk menggunakan botol minuman seperti tumbler ataupun wadah yang bisa digunakan kembali. Kemudian akan lebih baik jika sampah-sampah yang diproduksi setiap harinya dikumpulkan, kemudian dipilah sesuai jenisnya agar sampah-sampah tersebut tidak semua dibuang ke TPA, namun bisa dimanfaatkan untuk didaur ulang kembali.

Selanjutnya, Allah juga melarang untuk merusak lingkungan, karena hal ini akan mengakibatkan bumi menjadi rusak dan akan terjadinya bencana alam. Surah Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

Artinya:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Dalam surah ini jelas dikatakan bahwa Allah telah memperingatkan manusia agar menjaga alam semestinya. Telah banyak perbuatan manusia yang mengakibatkan kerusakan baik di darat ataupun dilaut yang mengakibatkan bencana alam, hal ini terjadi karena ulah manusia sendiri yang tidak sadar betapa pentingnya untuk menjaga lingkungan. Seperti pemanfaatan sumber daya tanpa adanya pelestarian kembali dan membuang sampah sembarangan yang dapat mengakibatkan banjir dan pencemaran lingkungan.

Oleh karena hal itu, Majelis Ulama Indonesia (MUI) memberikan fatwa pada Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 tentang pengelolaan sampah untuk mencegah kerusakan alam. Pada fatwa tersebut MUI juga menetapkan ketentuan hukum tentang pengelolaan sampah yaitu :

1. Setiap muslim wajib menjaga kebersihan lingkungan, memanfaatkan barang-barang guna untuk kemaslahatan serta menghindarkan diri dari berbagai penyakit serta perbuatan tabdzir dan israf.
2. Membuang sampah sembarangan dan/atau membuang barang yang masih bisa dimanfaatkan untuk kepentingan diri maupun orang lain hukumnya haram.
3. Pemerintah dan Pengusaha wajib mengelola sampah guna menghindari kemudharatan bagi makhluk hidup.
4. Mendaur ulang sampah menjadi barang yang berguna bagi peningkatan kesejahteraan umat hukumnya wajib kifayah.⁷³

⁷³ Fatwa Majelis Ulama Indonesia Majelis Ulama Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah Untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penguraian penulisan tentang Strategi Komunikasi Komunitas Sahabat Hijau terhadap Pengelolaan Sampah di Kota Banda Aceh, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kegiatan yang dilakukan komunitas Sahabat Hijau dalam mengkampanyekan pengelolaan sampah yaitu *Less Waste Event* (LWE). Dalam LWE ini ada banyak kegiatan yang dilakukan diantaranya LWE Car Free Day Kota Banda Aceh, LWE di International Food Festival, LWE di Festival Kopi Kota Banda Aceh. Pengurangan sampah terjadi sangat signifikan dalam kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh komunitas Ssahabat Hijau, di mana terdapat 42% sampah yang dapat dikurangi dari total yang ditimbulkan.
2. Dalam menjalankan aksinya, komunitas Sahabat Hijau memiliki beberapa strategi komunikasi yang digunakan untuk mengedukasi masyarakat luas, yaitu Penguatan Internal Komunitas, bermitra dengan pihak penyelenggara acara dan komunitas lain, memberikan sosialisasi sekaligus edukasi kepada pedagang dan pengunjung dan memanfaatkan media sosial dalam mengkampanyekan isu lingkungan.
3. Beberapa kendala yang dihadapi komunitas Sahabat Hijau dalam upaya pengelolaan sampah di Kota Banda Aceh yaitu Pandemi Covid-19, kurangnya jumlah relawan aktif, masyarakat belum menyadari pentingnya

pengelolaan sampah, kekurangan sarana pengangkutan perlengkapan, dan beberapa panitia kegiatan kurang kooperatif, rentang umur yang jauh berbeda menjadi tantangan untuk komunitas, dan pemanfaatan media belum maksimal.

Dari berbagai pernyataan di atas, hambatan umum yang dialami komunitas Sahabat Hijau dalam mengkampanyekan pengelolaan sampah di Kota Banda Aceh adalah kurangnya kesadaran masyarakat dan sulitnya membuat kegiatan di kala Pandemi Covid-19.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan analisisnya, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi Komunitas Sahabat Hijau, agar terus meningkatkan upaya pengelolaan sampah di Kota Banda Aceh melalui berbagai kegiatan dan terus berkolaborasi dengan berbagai pihak.
2. Bagi masyarakat, agar lebih peduli dengan isu lingkungan khususnya masalah pengelolaan sampah di Kota Banda Aceh.
3. Bagi pemerintah, agar memberi dukungan penuh terhadap kegiatan-kegiatan komunitas pecinta lingkungan, khususnya terkait pengelolaan sampah di Kota Banda Aceh. Diharapkan juga agar pemerintah terus melaksanakan program-program pelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Adhi Kusumastuti, F. T., & Khoiron, A. M. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Budiwanto, S., 2017, *Metodologi penelitian dalam Keolahragaan*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Bungin Burhan, 2003, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Dewi Suratiningsih dan Suci Lukitowati, 2020, *Strategi komunikasi Dalam Dilomasi Kemanusiaan (Best Practice Act Dalam Isu Kemanusiaan Palestina)*, Surabaya : Scopindo Media Pustaka.
- Haris Hardiansyah, 2010, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Jakarta: Selemba Humanika.
- Irene Silviani, MSP, 2020, *Komunikasi Organisasi*, Surabaya : PT. Scopindo Media Pustaka.
- Iryana, Kawasati R., *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, Sorong: STAIN Sorong, Ekonomi Syariah.
- Isnul Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, Yogyakarta: Diva Press.
- Moelong, J. Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Mukarom, Z., *Teori-teori Komunikasi*, Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Mukhtar, P. D., 2013, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: GP Press Group.
- Nugrahani, F., & Hum, M., 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Onong Uchana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- S. Nasution, 2011, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Setyoningsih, R, 2020, *Strategi Komunikasi Anggota Komunitas @Sragen Hits dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Sragen Tahun 2019*.
- Sondong P. Siagian, 1995, *Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono, 2007, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suwerda, B., 2012, *Bank Sampah (kajian teori dan penerapan)*, Yogyakarta: Pustaka Rihama.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Walidin,W & dkk., 2015, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory*, Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.

Sumber Jurnal dan Disertasi

Adha, N. (2020). Manajemen Pengelolaan sampah di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga kabupaten Aceh Besar (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY).

Bisnawati, B., & Maulina, M. (2016). Pengetahuan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 1(1).

DA HSB dan Purnama Rizky. Skripsi Peran Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh dalam Penanganan Sampah, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020).

Fitria, F., & Sudarmadi, D. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan PT. Beton Elemen Persada. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1).

Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-181.

Putri, A. F. 2016. Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur dalam Mensosialisasikan Internet Sehat di Kota Samarinda. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 4.

Rahayu, R. 2018. Tempat Pembuangan Akhir (TPA): Berdiri, Berkembang dan Insiden (1987-2005) (Doctoral Dissertation).

Rahmiana,R. (2019). Komunikasi Intrapersonal dalam Komunikasi Islam, *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 2(1), 77-90

Sulaiman, A., Nurdin, H., & Zulyadi, T. (2021). Komunikasi Peningkatan Akreditasi Program Studi. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 4(1), 61-76.

Tanujaya, C. (2017). Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffein. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 2(1), 90-95.

Sumber website:

Covid19.go.id

DLHK3 Banda Aceh – Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh (bandaacehkota.go.id) EPA Waste Guidelines. 2009. Waste Definition. http://www.epa.sa.gov.au/xstd_files/Waste/Guideline/guide_waste_definitions.pdf.

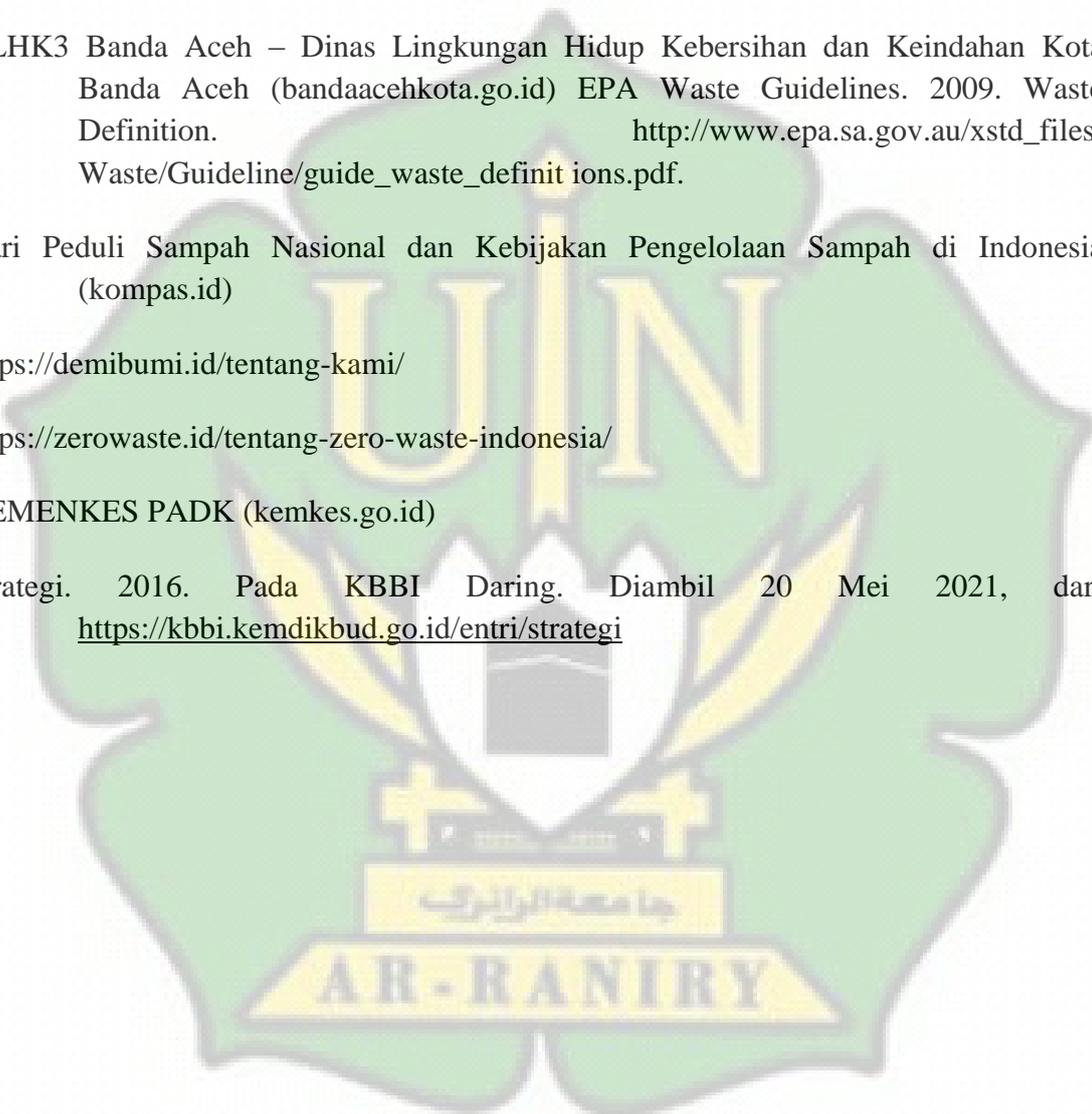
Hari Peduli Sampah Nasional dan Kebijakan Pengelolaan Sampah di Indonesia (kompas.id)

<https://demibumi.id/tentang-kami/>

<https://zerowaste.id/tentang-zero-waste-indonesia/>

KEMENKES PADK (kemkes.go.id)

Strategi. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 20 Mei 2021, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi>



LAMPIRAN

1. Daftar Pertanyaan Wawancara

- 1) Bagaimana sejarah terbentuknya komunitas Sahabat Hijau?
- 2) Apa saja visi dan misi komunitas Sahabat Hijau?
- 3) Bagaimana bentuk kegiatan yang dilakukan Sahabat Hijau?
- 4) Apa saja strategi komunikasi yang digunakan dalam upaya memberikan pemahaman kepada masyarakat terhadap pengelolaan sampah?
- 5) Media apa saja yang digunakan untuk mendukung kegiatan?
- 6) Hambatan apa saja yang pernah terjadi dilapangan?

2. Dokumentasi Wawancara





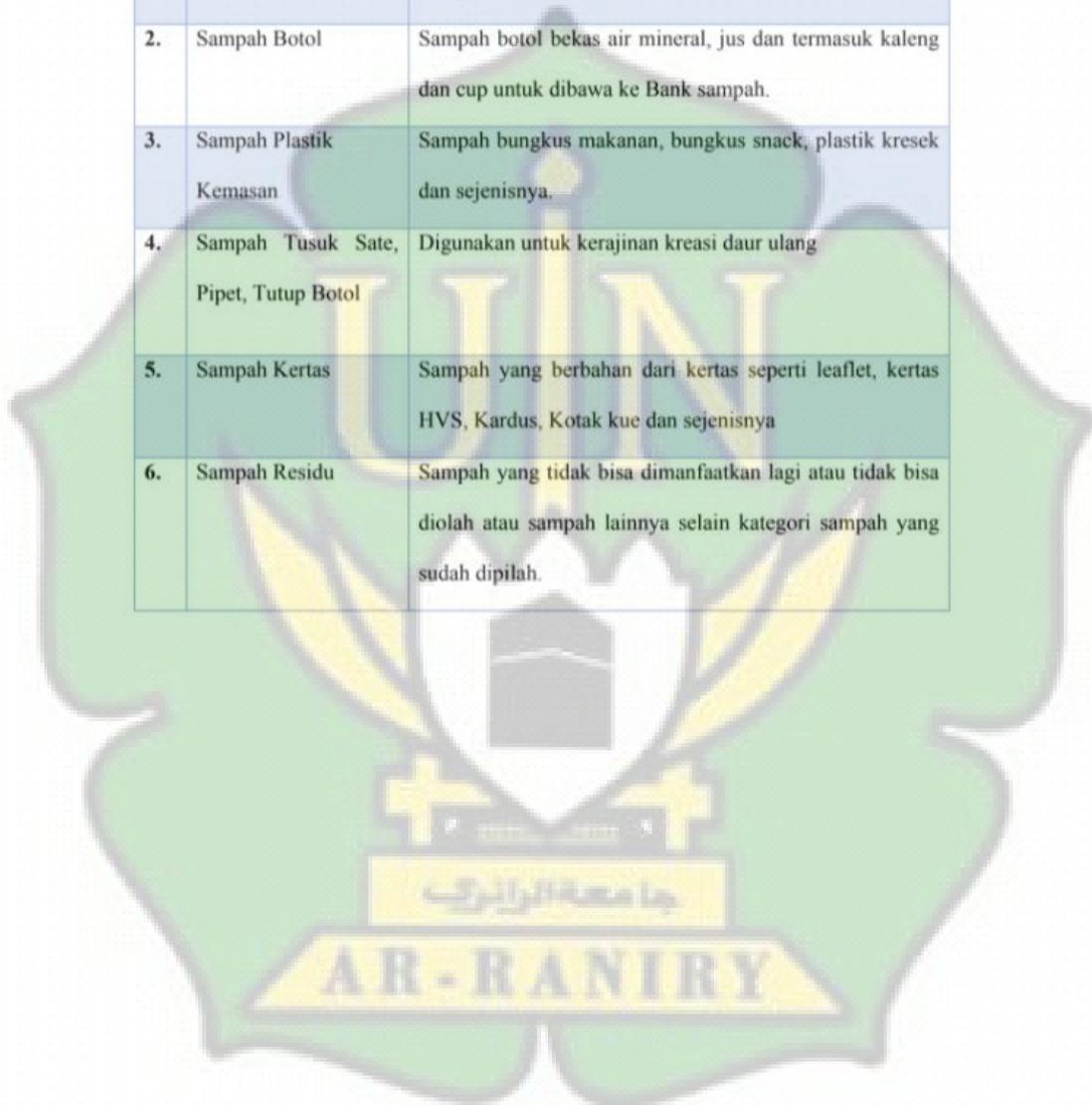
3. Foto Dokumentasi Kegiatan Komunitas Sahabat Hijau





4. Jenis Sampah yang Dipilah

| No | Jenis Sampah | Contoh |
|----|---------------------------------------|--|
| 1. | Sampah Organik | Sampah sisa makanan, sisa kue, sisa mie, sayuran dan lain-lain yang sifatnya mudah membusuk untuk dijadikan kompos. |
| 2. | Sampah Botol | Sampah botol bekas air mineral, jus dan termasuk kaleng dan cup untuk dibawa ke Bank sampah. |
| 3. | Sampah Plastik Kemasan | Sampah bungkus makanan, bungkus snack, plastik kresek dan sejenisnya. |
| 4. | Sampah Tusuk Sate, Pipet, Tutup Botol | Digunakan untuk kerajinan kreasi daur ulang |
| 5. | Sampah Kertas | Sampah yang berbahan dari kertas seperti leaflet, kertas HVS, Kardus, Kotak kue dan sejenisnya |
| 6. | Sampah Residu | Sampah yang tidak bisa dimanfaatkan lagi atau tidak bisa diolah atau sampah lainnya selain kategori sampah yang sudah dipilah. |



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.2623/Un.08/FDK/KP.00.4/07/2021**

**Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Mengingat** :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
 10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
 12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
 13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Ridwan Muhammad Hasan, Ph. D (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Hanifah, S. Sos. I., M. Ag (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Akmahuddin

NIM/Prodi : 160401027/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : *Strategi Komunikasi Komunitas Sahabat Hijau Terhadap Pengelolaan Sampah Kota Banda Aceh*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 26 Juli 2021 M

16 Zulhijjah 1442 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

- Tembusan:**
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
 2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
 3. Pembimbing Skripsi
 4. Mahasiswa yang bersangkutan.
 5. Arsip.
- Keterangan:**
SK berlaku sampai dengan tanggal: 25 Juli 2022

Nomor : Istimewa
 Lampt. : 1 (satu) eks.
 Hal : **Permohonan Surat Keterangan Revisi Judul Skripsi**

Kepada,
**Yth. Bapak Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

Di –
 Darussalam – Banda Aceh
Assalamualaikum wr.wb.
 Dengan Hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akmaluddin
 NIM : 160401027
 Sem / Jur : X / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 No. Hp : 0852-7755-3629
 Judul Skripsi : *Komunikasi Komunitas Sahabat Hijau dalam Mensosialisasikan
 Pengelolaan Sampah di Area Car Free Day Kota Banda Aceh*

Dengan ini memohon kepada Bapak berkenan kiranya **merevisi** judul skripsi saya menjadi :

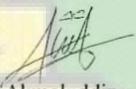
*“Strategi Komunikasi Komunitas Sahabat Hijau terhadap Pengelolaan Sampah di Kota
 Banda Aceh”*

Sebagai bahan pertimbangan bapak, Bersama ini turut saya lampirkan :

- 1 (satu) Lembar fotokopi SK skripsi yang telah dilegalisir.

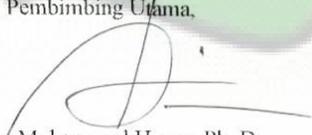
Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatiannya dan pertimbangan Bapak saya ucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 24 Mei 2021
 Pemohon,


 Akmaluddin
 NIM : 160401027

Mengetahui / Menyetujui

Pembimbing Utama,


 Ridwan Muhammad Hasan, Ph. D.
 (197104132005011002)

Pembimbing Kedua,


 Hanifah, S. Sos JM. Ag.
 (199009202019032015)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2453/Un.08/FDK.I/PP.00.9/06/2021
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Ketua Komunitas Sahabat Hijau

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **AKMALUDDIN / 160401027**
 Semester/Jurusan : X / Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Alamat sekarang : Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Komunikasi Komunitas Sahabat Hijau terhadap Pengelolaan Sampah di Kota Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 08 Juli 2021
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Juli 2021

Drs. Yusri, M.L.I.S.



SAHABAT HIJAU BANDA ACEH
 Jl. T. Abdul Jalil No.4 Gp. Peulanggahan Kec. Kutaraja
 Telp. No : 08126993293
 Email : sahabathijau@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR: 36/SAHI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Risna Erita, S.Pd.
 Jabatan : Ketua Sahabat Hijau
 Menerangkan bahwa:
 Nama : Akmaluddin
 NIM : 160401027
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Kampus : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Nama yang tersebut adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Komunitas Sahabat Hijau terhadap Pengelolaan Sampah di Kota Banda Aceh”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 12 Juli 2021
 Ketua Komunitas Sahabat Hijau

Risna Erita, S.Pd.